

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE YANG
DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**



Oleh :

WA TARI

NPM. 21.61201.070

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	1.	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	2.	Anggota
3.	Sri Wahyuti, SE., M.M	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : WA TARI
NPM : 21.61201.070
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)..
Nilai Angka/Huruf : **81,27 / = A =**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M.

Pembimbing II

Siti Rohmah, SE., M.Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN LEVERAGE YANG
DIMODERASI OLEH UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN (STUDI KASUS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-
2023)**

Diajukan Oleh : Wa Tari

NPM : 2161201070

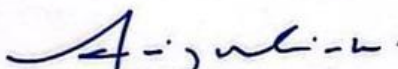
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog. Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIDN. 0004077303

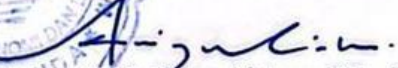
Pembimbing II


Siti Rohmah, SE., M.AK
NIDN. 1104058402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M
NIP 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji

1. Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M

2. Siti Rohmah, SE., M.AK

3. Sri Wahyuti, SE., MM

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

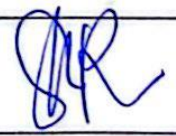
Nama : Wa Tari

NPM : 2161201070

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE YANG DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M	-	
2.	Siti Rohmah, SE., M.AK	-	
3.	Sri Wahyuti, SE., MM	1. Gambaran data yang diteliti di lampirkan di ambil data variabel variabel yang digunakan. 2. Hasil penelitian ditambah sesuai atau tidak dengan hipotesis dugaan penelitian 3. Pembahasan dari analisis regresi, moderasi dipindah ke bagian analisisnya.	

RIWAYAT HIDUP



Wa Tari, lahir di Samarinda pada tanggal 20 Januari 2001 merupakan anak keempat dari Bapak La barisi dan Ibu Wa Rimu. Penulis memulai pendidikan dasar pada Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Samarinda dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Samarinda pada tahun 2018 dan lulus di tahun 2021. Lalu, penulis melanjutkan kembali pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ekonomi dengan program studi Manajemen Keuangan. Penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ikatan Pecinta Alam Widya Gama Mahakam Samarinda (IPAWAGAMA) dan menjabat sebagai Sekretaris Umum pada periode 2023-2024. Pada tanggal 01 Agustus 2024 penulis telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Badak Ulu, Kec. Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dan selesai pada tanggal 31 Agustus 2024.

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, dimana karena berkat dan kesehatan yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”** mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen.

Peneliti menyadari penulisan skripsi penelitian ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik berupa material dan doa maupun dukungan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi penelitian ini, khususnya :

1. Kepada Bapak La barisi dan Ibu Wa Rimu serta Kakak saya yang tercinta Hamni S.E yang telah mendidik, membimbing, dan mengasuh saya dengan rasa penuh cinta dan kasih sayang yang begitu besar dan tulus serta tidak pernah berhenti memberikan dorongan, perhatian, dan doa terhadap saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Pembimbing I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Ibu Siti Rohmah, SE, M.AK selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang turut membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Saudara-saudari saya di organisasi IPAWAGAMA khususnya Irgi Fahrul Riansyah, Angela Apriliana Tori, M. Ibnu Rahmadan, Novita Woe Walo, Renaldi, Juanda Ahmad dan Dekky Juniardi.
8. Kepada teman-teman saya yang tak kalah penting kehadirannya, Nadiya Yunan, S.E., M. Ak, Karisma, Imelda Anggraeni, Auditia Risela Echaristy, Yuspin Bonne Pare Lurak, Serly Riani, Siti Nur Wahyu, Florentina Karyna Mbewo, Anggiriani Lae Song, Sekar Sari Putri. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan ini, memberikan semangat mendukung, menghibur, dan tenaga. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Kepada teman-teman dari Program Studi Manajemen C Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas dukungan dan kerjasamanya selama

menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini, semoga kita menjadi orang yang sukses.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
11. Dan terakhir kepada diri sendiri Wa Tari, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang selalu mau berusaha belum berhasil, namun terimakasih menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan terus mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Wa Tari. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi penelitian ini masih terdapat kekurangan, tetapi penulis mengharapkan bahwa apa yang ada di dalam skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang memerlukan.

Samarinda, 25 Februari 2025

Penulis

Wa Tari

NPM. 21.61201.070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II DASAR TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Teori	20
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	20
2.2.2 Manajemen Keuangan.....	21
2.2.3 Laporan Keuangan	22
2.2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan	23
2.2.4 Dividen.....	24
2.2.4.1 Jenis-Jenis Dividen	24
2.2.5 Kebijakan Dividen	25
2.2.6 Rasio Keuangan	26
2.2.6.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	27
2.2.7 Profitabilitas	28
2.2.7.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	29
2.2.7.2 Jenis-Jenis Profitabilitas.....	30
2.2.8 Likuiditas	32
2.2.8.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	33
2.2.8.2 Jenis-Jenis Likuiditas	34
2.2.9 Leverage.....	36
2.2.9.1 Tujuan dan Manfaat Leverage	36
2.2.9.2 Jenis-Jenis Leverage	37

2.2.10 Ukuran Perusahaan	39
2.3 Model Konseptual	39
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	40
2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	41
2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	42
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	42
2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Dividen	43
2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Dividen	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	45
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.2.1 Variabel Independen	45
3.2.2 Variabel Dependen.....	47
3.2.3 Variabel Moderasi.....	48
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Populasi.....	48
3.3.2 Sampel.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Metode Analisis	50
3.5.1 Statistik Deskriptif	51
3.5.2 Asumsi Klasik	51
3.5.3 Analisis Linier Berganda	53
3.5.4 Moderated Regression Analysis (MRA)	54
3.5.5 Koefisien Korelasi (r)	54
3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.4 Pengujian Hipotesis.....	56
3.4.1 Uji Parsial (Uji T)	56
3.4.2 Uji Simultan (Uji F)	56
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	58
4.1.1 PT. Budi Starch Sweetener Tbk	59
4.1.2 PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	60
4.1.3 PT. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	62
4.1.4 PT. Delta Djakarta Tbk	63

4.1.5 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.....	65
4.1.6 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	66
4.1.7 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	68
4.1.8 PT. Mayora Indah Tbk.....	70
4.1.9 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	72
4.1.10 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	74
4.1.11 PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	75
4.1.12 PT. Sekar Bumi Tbk.....	77
4.1.13 PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.....	78
4.2 Gambaran Obyek Yang Diteliti	80
4.2.1 Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	80
4.2.2 Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	82
4.2.3 Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	83
4.2.4 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	85
4.2.5 Ukuran Perusahaan	86
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Data Hasil Penelitian.....	88
5.2 Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	88
5.2.1 Statistik Deskriptif	88
5.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	90
5.2.2.1 Uji Normalitas.....	90
5.2.2.2 Uji Multikolonearitas	91
5.2.2.3 Uji Heresoskedisitas.....	92
5.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	93
5.2.3 Analisi Regresi Linier Berganda.....	94
5.2.4 Analisis Regresi Moderasi	96
5.2.5 Koefisien Korelasi.....	98
5.2.6 Koefisien Determinasi.....	99
5.2.7 Pengujian Hipotesis.....	101
5.2.7.1 Uji T (Parsial).....	101
5.2.7.2 Uji T (MRA)	102
5.2.7.3 Uji F (Simultan)	104
5.2.11 Pembahasan Hipotesis.....	105
5.2.11.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	105
5.2.11.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	107
5.2.11.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen	108
5.2.11.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	110

5.2.11.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi	
Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	111
5.2.11.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi	
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	113
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	116
6.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Data Keuangan Total Aset, Laba Bersih, Dividen	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel	49
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3 Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.1 Obyek Penelitian	58
Tabel 4.2 Profitabilitas	81
Tabel 4.3 Likuiditas	82
Tabel 4.4 Leverage	84
Tabel 4.5 Ukuran Perusahaan	85
Tabel 4.6 Kebijakan Dividen	86
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif	88
Tabel 5.2 Uji Normalitas	91
Tabel 5.3 Uji Multikolinearitas	92
Tabel 5.4 Uji Heteroskedastisitas	93
Tabel 5.5 Uji Autokorelasi	94
Tabel 5.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	95
Tabel 5.7 Uji Analisis Regresi Moderasi	97
Tabel 5.8 Uji Koefisien Korelasi	99
Tabel 5.9 Uji Koefisien Determinasi Model Regresi I	100
Tabel 5.10 Uji Koefisien Determinasi Model Regresi II	100
Tabel 5.11 Uji T (Parsial)	101
Tabel 5.12 Uji T (MRA)	103
Tabel 5.13 Uji F (Simultan)	104
Tabel 5.14 Rekapitulasi Hipotesis	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Rata-Rata Total Aset, Laba Bersih, Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2023	4
Gambar 2.1	Model Konseptual	40
Gambar 4.1	Visi dan Misi Budi Starch Sweetener Tbk.....	60
Gambar 4.2	Visi dan Misi Campina Ice Cream Industry Tbk	62
Gambar 4.3	Visi dan Misi Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	63
Gambar 4.4	Visi dan Misi Delta Djakarta Tbk.....	65
Gambar 4.5	Visi dan Misi Buyung Poetra Sembada Tbk	66
Gambar 4.6	Visi dan Misi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	68
Gambar 4.7	Visi dan Misi Indofood Sukses Makmur Tbk	70
Gambar 4.8	Visi dan Misi Mayora Indah Tbk.....	72
Gambar 4.9	Visi dan Misi Multi Bintang Indonesia Tbk	74
Gambar 4.10	Visi dan Misi Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	75
Gambar 4.11	Visi dan Misi Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk ...	76
Gambar 4.12	Visi dan Misi Sekar Laut Tbk	78
Gambar 4.13	Visi dan Misi Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Keuangan Total Aset, Laba Bersih, Dividen	123
2	Perhitungan Profitabilitas (X1)	124
3	Perhitungan Likuiditas (X2)	125
4	Perhitungan Leverage (X3)	126
5	Perhitungan Kebijakan Dividen (Y)	127
6	Perhitungan Ukuran Perusahaan (Z)	128
7	Tabulasi Data SPSS	129
8	Tabel Titik Persentase Distribusi t	130
9	Tabel Titik Presentase Distribusi f	131
10	Hasil Uji Statistik Deskriptif	132
11	Hasil Uji Normalitas	132
12	Hasil Uji Multikolnearitas	133
13	Hasil Uji Hetereskedastisitas	133
14	Hasil Uji Autokorelasi	134
15	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	134
16	Hasil Uji Analisis Linier Moderasi	135
17	Hasil Uji Koefisien Korelasi	135
18	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi I	136
19	Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi II	136
20	Hasil Uji T (Parsial)	136
21	Hasil Uji T (MRA)	137
22	Hasil Uji F (Simultan)	137

ABSTRAK

Wa Tari, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023, dengan dosen pembimbing I Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M dan dosen pembimbing II, Ibu Siti Rohmah, SE., M,Ak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang dimoderasi oleh ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas dan leverage, serta menggunakan analisis statistik dengan bantuan program computer SPSS ver 25 untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen serta ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi sangat pesat, didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang mana tercermin dalam pertumbuhan ekonomi global serta meningkatkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan. Sejalan hal tersebut, perusahaan diharapkan untuk mampu memperluas kegiatan usahanya agar tetap mampu bersaing. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan tidak hanya harus menghasilkan keuntungan yang maksimal, tetapi juga meningkatkan nilainya. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kondisi keuangan perusahaan. Dimana, kondisi keuangan yang stabil dan sehat memberikan dasar bagi perusahaan untuk mengambil keputusan strategis, termasuk pembagian keuntungan.

Salah satu langkah pengambilan keputusan yang strategis di sebuah perusahaan yaitu kebijakan dividen, yang mana kebijakan ini menjadi indikasi bagi investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan diwaktu yang akan datang. Terkait dengan keuangan perusahaan, perlunya kita untuk berkembang dan bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat, kebijakan dividen sangat penting. Akibatnya, bisnis harus dapat mengontrol pendapatannya, apakah dipertahankan atau diberikan sebagai dividen. Salah satu hasil dari kebijakan dividen adalah dividen, yang merupakan layanan yang akan diperoleh pemegang saham.

Pemegang saham mengantisipasi penerimaan dividen sebagai hasil dari investasi keuangan mereka dalam bisnis. Oleh karena itu, pemegang saham mengantisipasi pembayaran besar, namun distribusi yang tinggi akan berdampak pada laba ditahan perusahaan yang rendah, sehingga mempersulit perusahaan untuk melakukan investasi (Nidar, 2023). Maka dari itu, kebijakan dividen harus diperhitungkan dengan benar agar berhasil agar dapat mendukung kesejahteraan pemegang saham tanpa mengorbankan stabilitas perusahaan.

Kebijakan dividen juga harus dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Biasanya ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka, akan kesulitan dalam membayar dividen, sedangkan perusahaan dengan kesehatan keuangan yang baik akan lebih mudah untuk membayar dividen secara rutin. Pembagian dividen yang rutin dapat meningkatkan kekuatan finansial perusahaan di pasar modal, meningkatkan minat investor dan mendukung perolehan modal untuk perkembangan perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang disesuaikan dengan kondisi keuangannya.

Berkaitan dengan pentingnya kebijakan dividen dalam menarik perhatian investor, adapun peneliti memilih subjek penelitian di perusahaan yang beroperasi pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur, ini termasuk di antara perusahaan yang tercatat di BEI yang mana memproduksi barang dari bahan dasar atau produk akhir sehingga menjadi produk nilai jual. Di

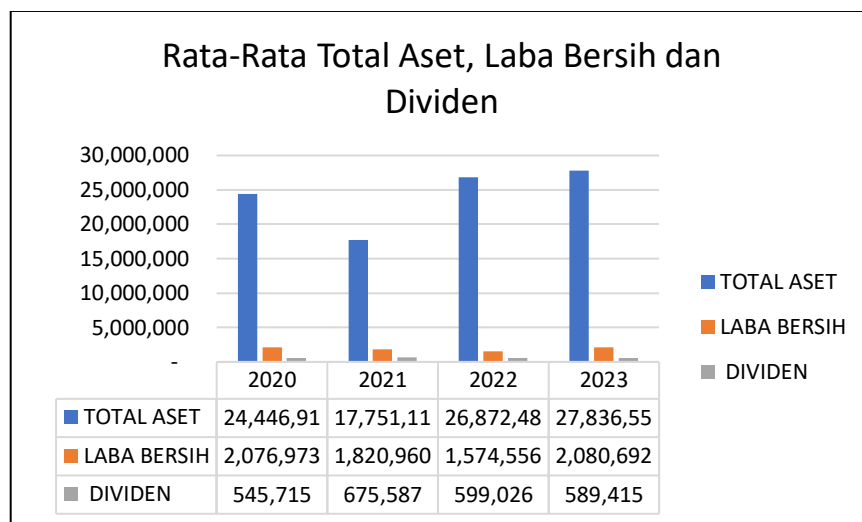
beberapa tahun jadi hingga menjadi sektor ini mengalami peningkatan yang pesat. Peningkatan tersebut terlihat dari kinerja yang positif sepanjang tahun, seperti dilansir (Katadata, 2021). Pada kuartal pertama tahun 2021, industri makanan dan minuman tumbuh pada tingkat 2,45%, membuat sektor ini menjadi salah satu yang tumbuh paling pesat di industri. Industri kimia, farmasi, konvensional dan logam dasar semuanya mencatat pertumbuhan positif tahun lalu.

Untuk menilai kebijakan dividen, salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Dividend payout ratio* (DPR). Yang berfungsi untuk melihat perbandingan keuntungan perusahaan di bagikan ke pemegang saham dengan berbentuk dividen. DPR juga menunjukkan bahwa semakin banyak uang yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka dengan uang tersebut dapat diinvestasikan kembali di perusahaan. Adapun besaran dividen yang diberikan oleh perusahaan disesuaikan dengan tingkat keuntungan yang didapat. Menentukan rasio pembayaran dapat berdampak pada keputusan investasi dan juga mempengaruhi lingkungan keuangan. Semakin tinggi pembayaran dividen perusahaan, semakin tinggi minat yang ditunjukkan bagi calon investor.

Tabel 1.1 Rata-Rata Data Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI : Total Aset, Laba Bersih, Dividen Periode 2020-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL ASET	LABA BERSIH	DIVIDEN
2020	24,446,917	2,076,973	545,715
2021	17,751,119	1,820,960	675,587
2022	26,872,489	1,574,556	599,026
2023	27,836,552	2,080,692	589,415

Sumber : Data diolah, 2024



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI : Total Aset, Laba Bersih, Dividen Periode 2020-2023

Sumber : Data diolah, oleh peneliti 2024

Dilihat pada gambar dari grafik diatas, menggambarkan perbandingan rata-rata total aset, laba bersih dan dividen perusahaan yang mana menunjukkan tahun 2020-2023 yang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020, total aset tercatat sebesar Rp 24.446.917 juta dan pada tahun 2021 total aset mengalami penurunan sebesar 27% menjadi Rp 17.751.119 juta. Namun, pada

tahun 2022, total aset kembali meningkat sebesar 51% menjadi Rp 26.872.489 juta. Lalu, di tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 4% dari Rp 26.872.489 juta menjadi Rp 27.836.551 juta. Ini menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan yang lebih stabil pada tahun 2023.

Fluktuasi ini juga serupa terlihat pada tahun 2020, laba bersih tercatat Rp 2.076.973 juta. Pada tahun 2021 dan 2022, laba bersih terjadi penurunan berturut-turut sebesar 12% dan 14% masing-masing menjadi Rp 1.820.960 juta dan 1.574.556 juta. Kemudian, pada tahun 2023 laba bersih menunjukkan peningkatan kembali sebesar 32% dari Rp 1.574.556 juta menjadi Rp 2.080.692 juta.

Adapun dividen yang dibagikan perusahaan juga menunjukkan perubahan yang mencerminkan kinerja laba bersih. Pada tahun 2020 dividen tercatat sebesar Rp 545.715 juta. Lalu, ditahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 24% menjadi Rp 675.586. Namun, pada tahun 2022, dividen mengalami penurunan sebesar 11% menjadi Rp 599.026 juta, seiring dengan adanya penurunan laba bersih. Penurunan kembali 2% tercatat pada tahun 2023, dengan dividen sebesar Rp 589.415 juta.

Pembayaran dividen sangat berguna bagi investor dan perusahaan karena akan mempengaruhi keputusan investasi dan strategi perusahaan. Manajemen perusahaan umumnya lebih memilih menabung untuk membayar utang atau mengembangkan usahanya. Sedangkan investor, menginginkan pembayaran dividen yang bernilai tinggi. Perusahaan yang mampu membayar dividen dianggap lebih menguntungkan. Dengan membayar dividen dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi ketidakpastian terhadap investasinya. Maka dari itu, perlunya manajemen untuk menguraikan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Menurut (Siswanto, 2021) rasio profitabilitas menilai seberapa baik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan sumber daya internalnya sendiri, misalnya modal, aset, atau penjualan. Dalam menilai keahlian sebuah bisnis dengan tujuan menghasilkan keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat mengevaluasi seberapa optimal kinerja perusahaan dalam perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan membuktikan kebenaran tersebut (Kasmir, 2019). Melalui *return on asset*, profitabilitas bisnis dapat diukur. Dengan menggambarkan seberapa baik aset digunakan untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan akan semakin besar seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas memainkan peran penting bagi bisnis yang ingin membagikan dividen, karena menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai sahamnya (Oktaviarni et al. 2019). Kemampuan organisasi untuk mendistribusikan dividen akan meningkat ketika menghasilkan keuntungan besar (Angraini dan Sari, 2022).

Rasio likuiditas, menurut (Siswanto, 2021), berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau jatuh tempo dalam waktu dekat. Sudah menjadi rahasia umum bahwa aset perusahaan dapat dikategorikan sebagai likuid atau kurang likuid.

Aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penyusutan nilai yang besar disebut likuid (Oktaviarni et al. 2019). Untuk menerbitkan dividen, perusahaan perlu memastikan adanya arus kas keluar yang memadai, serta memastikan tingkat likuiditas yang cukup. Semakin meningkatnya tingkat likuiditas cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham (Angraini & Sari, 2022). Likuiditas dapat dievaluasi menggunakan *current ratio*, yang dihitung sebagai perbandingan antara total aset lancar dan utang jangka pendek.

Rasio Leverage, menurut (Siswanto, 2021) menggambarkan bahwa sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pendanaan operasionalnya. Leverage ini dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), yang menggambarkan seberapa besar bagian aset yang dapat dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Dalam rasio leverage dapat membantu untuk mengevaluasi aset yang banyak didanai melalui utang. Ini menunjukkan sejauh mana utang pada perusahaan yang berhubungan dengan asetnya (Kasmir, 2019).

Selanjutnya, ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi. Yang mana berfungsi untuk melihat seberapa besar kecilnya perusahaan bisa memperkuat atau memperlemah keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas dan leverage dengan keputusan pembagian dividen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kebijakan dividen, serta untuk menilai sejauh mana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh ini.

Berdasarkan beberapa penelitian penelitian, terutama pada penelitian (Firmansyah et al., 2020) dan (Anggraeni, 2023), berdasarkan mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Di sisi lain, oleh (Firmansyah et al., 2020) mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kebijakan dividen. Sementara oleh (Anggraeni, 2023) likuiditas memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, lalu, oleh (Anggraeni, 2023) leverage mengindikasikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian oleh (Setiawan et al., 2022) mengungkapkan bahwa baik variabel independen (X1, X2, X3) maupun variabel moderasi (Z) mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan secara bersamaan.. Dalam penelitian (Tridara et.al 2024) mengindikasikan profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas mengindikasikan pengaruh positif meskipun tidak signifikan dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di latar belakang penelitian ini dan dari beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, dari penelitian sebelumnya belum memperhitungkan peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah antara variabel tersebut, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman. Seiring dengan itu, peneliti kembali melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan

dividen, serta bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh tersebut. Sehingga dipilih judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, adapun rumusan masalah yaitu :

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen selama periode 2020-2023?
2. Apakah likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen selama periode 2020-2023?
3. Apakah leverage mempengaruhi kebijakan dividen selama periode 2020-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi likuiditas terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi leverage terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023?

1.3 Batasan Masalah

Adapun tujuan utama dari pembatasan masalah yaitu supaya masalah ini dapat teratasi dengan baik dan terarah serta tidak menyebar kemana-mana, untuk pembatasan masalah diperlukan untuk memperjelas fokus penelitian sehingga permasalahan yang ada dapat dipersempit dan lebih mudah untuk dipecahkan. Adapun pembahasan yang diuraikan pada penulisan ini terbatas pada :

1. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 yang digunakan sebagai data penelitian.
2. Adapun indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu:
 - a. *Return On Asset* (ROA) yang berfungsi untuk menilai Profitabilitas perusahaan.
 - b. *Current Ratio* (CR) berfungsi untuk menilai Likuiditas perusahaan.
 - c. *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi menilai Leverage perusahaan.
 - d. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berfungsi menilai Kebijakan Dividen perusahaan.
 - e. Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui logaritma natural (Ln) dari rata-rata total asset.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan terkait rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan dengan likuiditas terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan dengan leverage terhadap kebijakan dividen selama periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan penelitian, adanya manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis merujuk pada keuntungan berjangka panjang yang berhubungan dengan adanya pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis merujuk pada dampak secara langsung yang memengaruhi komponen-komponen pada pembelajaran.. Sebagai berikut adalah manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan, yang mana berupaya untuk memberikan wawasan yang mendalam terkait berbagai faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan.
- b. Sebagai bahan dasar untuk pengembangan kerangka pemikiran baru, penelitian ini memasukkan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi dalam hubungan terkait profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai alat bantu untuk manajer keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik tentang pembagian dividen.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kebijakan dividen dan faktor-faktor yang akan memengaruhinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan wawasan secara keseluruhan terkait isi atau materi dari proposal ini, berikut disajikan sistematika penulisan :

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan proposal.

BAB II DASAR TEORI

Menguraikan terkait teori teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti peneliti, model konseptual yang diajukan, hipotesis, dan pernyataan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan terkait metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Menguraikan terkait Gambaran umum Perusahaan yang diteliti.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan terkait hasil dan pembahasan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2020-2023.

BAB VI PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran yang dikumpulkan semua penelitian disajikan dalam bab ini, kesimpulan memberikan hasil dari penyelesaian dan saran memberikan saran-saran untuk Perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan pengujian, peneliti mengambil referensi dari riset terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sebrinna Anggraeni, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen”, 2023	Variabel Independen : Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X4)	1. Memiliki hubungan pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen 2. Memiliki hubungan pengaruh positif namun tidak signifikan antara likuiditas dan kebijakan dividen 3. Memiliki hubungan tidak selamanya berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara ukuran	Persamaan : 1. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama dengan peneliti sebelumnya 2. Populasi peneliti sekarang menggunakan populasi yang sama dengan peneliti sebelumnya Perbedaan : 1. Di dalam peneliti sekarang menambahkan

			perusahaan dan kebijakan dividen	variabel moderasi yang guna untuk menguji terkait apakah ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen dipengaruhi oleh leverage yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan. 2. Di dalam peneliti sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan selama periode 5 tahun (2017-2021), sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode purposive sampling yang sama namun mengambil kriteria sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-
--	--	--	----------------------------------	---

				2023
2.	M. Alfian Firmansyah, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 2020	Variabel Independen : Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen : Kebijakan Dividen (Y)	1. Memiliki hubungan positif dan signifikan antara kebijakan dividen. 2. Memiliki hubungan negatif dan signifikan antara likuiditas dan kebijakan dividen. 3. Memiliki hubungan tidak berpengaruh antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen	Persamaan : 1. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen yang sama dengan peneliti sebelumnya 2. Populasi peneliti sekarang menggunakan populasi yang sama dengan peneliti sebelumnya Perbedaan : 1. Di dalam peneliti sekarang menambahkan variabel independen dan variabel moderasi sebagai pemoderasi 2. Di dalam peneliti sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan selama periode 3 tahun (2014-2016),

				sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode purposive sampling yang sama namun mengambil kriteria sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023
3.	Aulia Fitri Setiawan, Rahman Amrullah Suwaidi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi", 2022	Variabel Independen : Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Leverage (X3), Variabel Dependen : Profitabilitas (Y) Variabel Moderasi : Firm Size (Z)	1. Memiliki hubungan (X1,X2,X3) dan Variabel Moderasi (Z) yang positif dan signifikan secara bersamaan/simultan terhadap variabel dependen. 2. Berdasarkan uji parsial, variabel likuiditas (X1), Variabel leverage (X3) yang memiliki kontribusi positif dan signifikan, tetapi variabel aktivitas (X2) tidak memiliki kontribusi secara signifikan/negat	Persamaan : 1. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu (X1), (X3). 2. Populasi peneliti sekarang menggunakan populasi yang sama dengan peneliti sebelumnya yaitu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perbedaan : 1. Di dalam

			if. Variabel moderasi ($X1*Z$), dan Variabel moderasi ($X2*Z$) memiliki kontribusi negatif yang signifikan, sedangkan variabel moderasi ($X2*Z$) tidak memiliki kontribusi secara signifikan namun positif	peneliti sekarang menggunakan variabel independen : Likuiditas sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen : Aktivitas. Maka, terjadi perbedaan variabelnya 2. Di dalam peneliti sebelumnya menggunakan sampel 20 perusahaan periode 3 tahun (2017-2020), sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode purposive sampling yang sama namun menganut kriteria sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 3. Peneliti sebelumnya menggunakan
--	--	--	--	---

				populasi/objek penelitian pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
4.	Baiq Ninis Tridara, Iwan Kusmayadi, Iwan Kusuma Negara, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”, 2024.	Variabel Independen : Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Leverage (X3) Variabel Dependen : Kebijakan Dividen(Y)	- Memiliki hubungan berpengaruh negative dan tidak signifikan antara profitabilitas dan kebijakan dividen. - Memiliki hubungan berpengaruh positif dan tidak signifikan antara likuiditas kebijakan dividen. - memiliki hubungan berpengaruh negatif dan signifikan antara leverage dan kebijakan dividen.	Persamaan : - Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu. - Populasi peneliti sekarang menggunakan populasi yang sama dengan peneliti sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perbedaan : - Di dalam peneliti sekarang menambahkan variabel

				moderasi yang guna untuk menguji terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen 2. Di dalam peneliti sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan selama periode (2015-2021), sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel sebanyak 12
--	--	--	--	---

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

2.2 Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Spence (1973) memperkenalkan konsep teori sinyal, yang menyatakan bahwa pemilik informasi mengirimkan sinyal yang menggambarkan kondisi tertentu untuk membantu penerima, seperti investor, dalam membuat keputusan.

Teori ini dikembangkan oleh Ross di tahun (1977) menyatakan bahwa sebagai berikut :

Terdapat ketidakseimbangan komunikasi antara pihak manajemen dan pihak lain dalam perusahaan. perusahaan dan pemegang saham. Karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap, mereka cenderung termotivasi untuk membagikan informasi tersebut kepada calon investor berharap harga saham perusahaan yang mereka pilih akan mengalami kenaikan.

Teori ini menyatakan bahwa hasil kinerja keuangan yang positif dari sebuah perusahaan dapat mempengaruhi harga dan *return* sahamnya. Perusahaan akan memberi sinyal atau informasi kepada pihak investor tentang kondisi keuangannya. Teori ini membantu investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan dijadikan bahan pertimbangan sebelum mereka berinvestasi di saham perusahaan tersebut.

2.2.2 Manajemen Keuangan

Untuk menyediakan informasi terkait yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, manajemen keuangan melalui beberapa tahapan proses. Hal ini, dimulai dari perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan terkait penggunaan dana atau aset perusahaan, hingga pembagian keuntungan dari aktivitas usaha. Dalam dunia manajemen keuangan banyak dikenal beberapa asumsi atau konsep dasar yang dikemukakan oleh pakar-pakar manajemen keuangan.

Menurut (Sumardi dan Suharyono, 2020:1) manajemen keuangan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan,

pencarian, dan pengalokasian dana untuk memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan. Menurut (Astuti et al. 2008) juga manajemen keuangan dapat dipahami sebagai bidang yang berfokus pada pemanfaatan modal, pinjaman, dan sumber dana lain secara efisien dan efektif, serta pengambilan keputusan yang tepat guna memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai suatu organisasi. Menurut (Irfani, 2020) Manajemen keuangan merujuk pada proses pengelolaan dana perusahaan, yang mencakup usaha dalam mencari dan menggunakan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan.

Melihat berbagai definisi manajemen keuangan dari para ahli, dapat dipahami bahwa manajemen keuangan melibatkan aktivitas yang mencakup pengelolaan keuangan perusahaan, yang meliputi perencanaan, pencarian, serta penggunaan dana secara efisien dan efektif.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rekaman terakhir berisi semua transaksi perusahaan dan menunjukkan kondisi keuangannya dalam periode tertentu. Dalam pembuatan laporan keuangan dibuat biasanya sebagai pertanggungjawaban oleh manajer keuangan bentuk tanggung jawab dan juga sebagai cara memberikan informasi kepada perusahaan tentang posisi keuangannya. Laporan keuangan, menurut (Kasmir, 2019:7) merujuk pada kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Disin lain, menurut (Hakim, 2024) juga laporan keuangan yaitu rangkaian hasil akhir dari

pencatatan akuntansi secara historis yang mencatat seluruh kegiatan transaksi perusahaan yang mencerminkan situasi terkait kondisi keuangan serta kondisi perusahaan secara periodik.

Dari berbagai pendapat-pendapat para ahli, dengan demikian kesimpulannya adalah laporan yang menyajikan data terkait kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang memungkinkan analisis terhadap situasi keuangan perusahaan berdasarkan informasi tersebut.

2.2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

(Kasmir, 2019:11), tujuan utama dalam penyusunan terkait laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan rincian mengenai berbagai jenis aset serta kuantitas.
2. Menunjukkan rincian mengenai jenis dan jumlah pendapatan.
3. Menunjukkan rincian mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Menunjukkan rincian mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan.
5. Menunjukkan rincian mengenai yang terjadi pada aset, kewajiban dan modal perusahaan.
6. Menunjukkan rincian kinerja manajemen perusahaan.
7. Menunjukkan rincian catatan atau laporan keuangan.
8. Menunjukkan rincian keuangan lainnya.

2.2.4 Dividen

Sebagai salah satu cara untuk membagikan keuntungan kepada investor dan pemegang saham adalah melalui dividen (Paulus Tahu, 2018). Sedangkan (Darmawan, 2018) berpendapat bahwa dividen adalah sebagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sesuai dengan jumlah saham yang mereka pegang. (Hasan et al., 2022) menjelaskan bahwa dividen adalah distribusi dividen dibagikan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh setiap investor.

Sesuai beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah kegiatan di mana keuntungan dibagikan kepada investor dan pemegang saham dengan membayar dividen.

2.2.4.1 Jenis-Jenis Dividen

Berdasarkan (Paulus Tahu, 2018), dividen dikelompokkan beberapa jenis, diantaranya :

1. Dividen Reguler

Dividen adalah proses oleh bisnis mendistribusikan keuntungan mereka dengan pemegang saham secara teratur. Pembayaran ini sering digunakan oleh beberapa banyak orang di setiap tahun.

2. Dividen Spesial

Dividen adalah untuk mendistribusikan pendapatan perusahaan kepada yang memiliki saham tanpa frekuensi atau kerangka waktu yang ditetapkan adalah melalui dividen khusus.

3. Dividen Tunai

Dividen adalah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai bagian dari keuntungan.

4. *Script* Dividen

Dividen adalah suatu pernyataan yang tertulis tentang niat untuk memberikan sejumlah uang sebagai dividen kepada pemegang saham.

5. Dividen Properti

Dividen adalah dividen dapat diberikan kepada investor dalam bentuk barang, selain uang tunai atau saham Perusahaan

6. Dividen Likuidasi

Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pihak yang memiliki saham sebagai pengembalian dari investasi mereka dalam perusahaan, serta sebagai pembagian hasil (dividen tunai).

7. *Stock* Dividen

Dividen adalah dividen yang dibayarkan ke pihak yang memiliki saham dengan bentuk saham dikenal sebagai dividen saham.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen, suatu aspek yang menjadi elemen penting yang selalu terkait dengan keputusan keuangan perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan bagaimana pendapatan perusahaan akan dialokasikan sebagai dividen

kepada pihak yang memiliki saham atau disimpan sebagai peluang investasi mendatang. Rasio pembayaran bagi hasil menentukan proporsi keuntungan yang disalurkan sebagai pembagian hasil dan rasio laba mendukung pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Angka ini menunjukkan bagian dari hasil usaha perusahaan yang dialokasikan kepada pemilik saham sebagai pembagian laba. Dengan tingginya pendapatan perusahaan, pembagian laba kepada pemilik saham menjadi lebih rendah. Dengan demikian, kebijakan dividen berkaitan dengan bagaimana perusahaan membagi keuntungan antara pembayaran dividen dan penyimpanan untuk kebutuhan masa depan.

Menurut (Triyonowati dan Maryam, 2022) kebijakan dividen adalah : Perusahaan membuat kebijakan dividen untuk memutuskan apakah keuntungan yang diperoleh pada akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen kepada pemilik yang memiliki saham atau disimpan untuk mendanai investasi di masa depan.

Kebijakan dividen diperhitungkan dalam penelitian ini berdasarkan *dividend payout ratio* (DPR).

2.2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode yang mengukur selisih berbagai angka dalam laporan keuangan dengan rumus tertentu yang dianggap relevan. Pentingnya rasio keuangan terletak pada kemampuannya guna menilai situasi keuangan perusahaan. Bagi investor dengan periode investasi yang lebih singkat hingga menengah, yang lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek, Cara yang lebih sederhana untuk mengetahui hal ini adalah dengan menilai rasio keuangan yang relevan sesuai kebutuhan mereka (Fahmi,

2020:59). Rasio keuangan, (Fahmi (2019), adalah teknik analisis yang menggunakan rumus untuk membandingkan angka dalam laporan keuangan dan diterapkan untuk tujuan tertentu.

Adapun menurut (Kasmir, 2019:104) rasio keuangan adalah :

Rasio keuangan adalah teknik untuk mengevaluasi data keuangan dengan cara membandingkan nilai yang ada dalam laporan keuangan, biasanya dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini bisa dilakukan baik dalam satu laporan keuangan maupun antara laporan keuangan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut diatas. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah aktivitas kemampuan perhitungan guna sebagai perbandingan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan pada saat sekarang maupun masa mendatang.

2.2.6.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Berbagai jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pemilihan rasio yang sesuai biasanya tergantung pada kebutuhan perusahaan, sehingga tidak semua rasio cocok digunakan dalam setiap analisis. Jenis rasio dikelompokkan (gabungan dari beberapa ahli) (Kasmir, 2019:123-124) adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas membantu untuk melihat apakah perusahaan bisa membayar utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

2. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan asetnya.
3. Rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya seperti penjualan, persediaan, dan piutang, serta untuk menilai efisiensi operasionalnya sehari-hari.
4. Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.
5. *Growth Ratio* berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kekuatannya dalam menghadapi perubahan ekonomi dan dinamika sektor industrinya.
6. *Valuation Ratio* berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil menciptakan nilai pasar perusahaan yang melebihi biaya investasinya.

2.2.7 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba perusahaan dengan sejumlah variabel tertentu seperti penjualan, aset, atau ekuitas. Rasio ini menilai seberapa efisien sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan

perusahaan dan bagaimana efektivitas pengelolaan sumber daya dalam perusahaan tersebut.

Rasio ini juga penting bagi investor dan pemberi pinjaman, karena membantu untuk menilai risiko dan peluang keuntungan dari investasi. Investor bisa membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing industri yang sama dan menilai potensi pertumbuhan keuntungan di masa depan. Rasio profitabilitas akan menjadi salah satu indikator untuk menganalisis pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan, bersama dengan likuiditas dan leverage yang berperan penting dalam melihat pengaruh untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.7.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:199-200), rasio profitabilitas, tujuan dan manfaat yang penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, terutama bagi pihak yang berkepentingan. Tujuan rasio profitabilitas adalah untuk menunjukkan rincian mengenai kinerja keuangan perusahaan secara untuk pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Adapun tujuannya:

1. Menghitung dan mengevaluasi laba yang didapat perusahaan selama periode yang ditentukan.
2. Membandingkan laba perusahaan antara tahun berjalan dan tahun lalu.
3. Menilai perkembangan laba seiring berjalannya waktu.
4. Menilai rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki Perusahaan.

5. Mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana, baik dari pinjaman maupun modal sendiri, secara efektif.
6. Mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari modal sendiri secara efektif.
7. Dan tujuan lainnya

Sedangkan manfaat yang didapatkan meliputi:

1. Menilai jumlah keuntungan yang berhasil diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Melihat perbandingan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun ini dan tahun lalu.
3. Melihat terkait perkembangan profit perusahaan sepanjang waktu.
4. Melihat terkait perbandingan antara keuntungan setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan.
5. Menilai efektivitas penggunaan dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman dan sumber daya perusahaan.
6. Manfaat lainnya

2.2.7.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) mengukur profitabilitas dilakukan dengan beberapa cara:

1. *Profit Margin On Sales*

Profit *margin* adalah cara untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari penjualan dalam satu periode atau beberapa periode. Ada dua cara mencari profit margin, yaitu.

Untuk menghitung margin laba kotor. Rumus digunakan:

<i>Profit Margin</i>	=	Penjualan Bersih-HPP
		<i>Sales</i>

a. Untuk menghitung margin laba bersih. Rumus digunakan:

<i>Profit Margin</i>	=	<i>Earning After Interest and Tax</i>
		<i>Sales</i>

2. *Return On Investment*

Pengukuran yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan atau untuk mengukur aktivitas manajemen. Untuk menghitung return on investment:

ROI	=	<i>Earning After Interest and Tax</i>
		Total Asset

3. *Return On Equity*

Pengukuran yang guna untuk menilai laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas perusahaan. Untuk menghitung *return on equity* (ROE):

ROE	=	<i>Earning After Interest and Tax</i>
		<i>Equity</i>

4. Laba Per Lembar Saham (Nilai Buku)

Indikator ini mengukur seberapa sukses manajemen dalam memberikan keuntungan kepada para pemilik saham. untuk menghitung laba per saham:

Laba Per Lembar Saham	=	Laba Saham Biasa
		Saham Biasa Yang Beredar

Data yang digunakan untuk mengkaji dampak profitabilitas diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran untuk mengukur profitabilitas. Dengan menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, studi ini akan menganalisis bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat memengaruhi keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham.

2.2.8 Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019:145) mendefinisikan rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur sejauh mana likuiditas perusahaan, yang pada dasarnya menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban pada waktunya. Dalam hal ini, likuiditas menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai guna membayar kewajiban jangka pendek, seperti kewajiban lancar. Likuiditas yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cukup sumber daya keuangan yang dapat diakses untuk dipergunakan. Sehingga dapat memenuhi

kewajiban tersebut tanpa menimbulkan gangguan pada operasi bisnisnya. Sebaliknya, likuiditas yang buruk dapat menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan, karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan masalah serius, seperti hilangnya kepercayaan dari kreditur atau pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, menjaga likuiditas yang sehat sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan.

2.2.8.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), dibawah ini tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

1. Mengevaluasi kemampuan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
3. Mengevaluasi atau membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja yang dimiliki Perusahaan
4. Menilai seberapa banyak dana tunai yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban utang Perusahaan.
5. Mengukur seberapa cepat uang tunai perusahaan berputar.
6. Guna sebagai alat perencanaan ke depan, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Pendorong bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

8. Guna sebagai alat bagi pihak luar, terutama yang memiliki hubungan dengan perusahaan, untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu dan membangun kepercayaan.

2.2.8.2 Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 133-134), jenis rasio likuiditas dikelompokkan guna mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini berfungsi menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini berfungsi sebagai indikator cepat yang menggambarkan terkait perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk menyelesaikan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Untuk rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk menilai apakah perusahaan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio ini berfungsi untuk melihat sejauh mana modal kerja perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban dan mendanai aktivitas penjualannya.

Untuk menghitung rasio perputaran kas:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini berfungsi untuk menilai atau membandingkan jumlah persediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan. Untuk menghitung rasio perputaran kas:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Berbagai metode yang ada, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. *Current Ratio* (CR) dipilih sebagai alat ukur untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.

2.2.9 Leverage

Rasio leverage berfungsi sebagai ukuran terkait seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Dengan ini, rasio ini menggambarkan besarnya sejauh mana perusahaan menanggung kewajiban utang relatif terhadap keseluruhan aset yang dimilikinya. Secara mengenai keseluruhan, rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban utangnya seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2019:153).

2.2.9.1 Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut Kasmir (2019:167-168), dapat dikelompokkan terkait tujuan dan manfaat leverage:

1. Menilai sebanyak apa perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya terhadap pihak luar.
2. Menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang yang bersifat permanen.
3. Mengevaluasi keseimbangan terkait nilai aset, khususnya aset tetap, dengan jumlah modal yang tersedia.
4. Menilai sebanyak apa perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan utang.
5. Menilai faktor yang memengaruhi utang terhadap cara perusahaan mengelola aset yang dimilikinya.

6. Untuk menilai seberapa banyak modal saham yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.
7. Menilai besarnya pinjaman terkait yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan membandingkannya dengan modal yang tersedia.

2.2.9.2 Jenis – Jenis Leverage

Menurut (Kasmir, 2019), dikelompokan beberapa yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini berfungsi melihat rasio antara total kewajiban perusahaan dan total aset. Untuk menghitung rasio utang terhadap aset:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio berfungsi melihat rasio terkait total utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio berfungsi melihat perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Rasio berfungsi melihat frekuensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga. Untuk menghitung jumlah kali perolehan bunga:

<i>Times Interest Earned</i>	=	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Interests}}$
----------------------------------	---	--

5. *Fixed Charge Coverage*

Rasio memiliki kesamaan mengenai rasio perolehan bunga. Untuk menghitung *fixed charge coverage*:

<i>Fixed Charge Coverage</i>	=	$\frac{\text{EBT} + \text{By. Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{By. Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$
----------------------------------	---	--

Di antara berbagai metode yang diterapkan, data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh leverage berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk mengukur tingkat leverage. DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara utang dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan mengukur leverage melalui DER, penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang eksternal untuk operasionalnya. Semakin banyak utang yang dimiliki, semakin besar pula

beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Idealnya, perusahaan yang sehat memiliki komposisi utang yang lebih rendah.

2.2.10 Ukuran Perusahaan

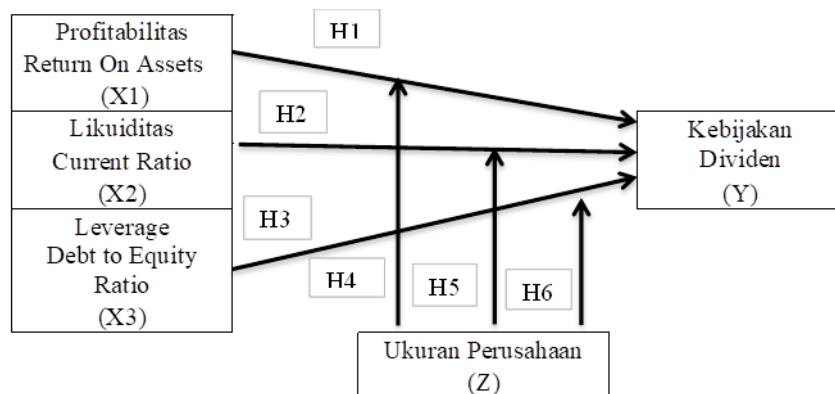
Menurut (Sandy Jaya, 2020), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tingkatan perusahaan yang dapat dilihat dari total aset pada akhir tahun buku. Menurut (Halawa et al. 2023) juga mendefinisikan ukuran perusahaan adalah perbandingan ukuran suatu perusahaan, baik besar maupun kecil, dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya lebih mudah untuk mengakses sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Menurut (Made et al. 2021) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai ukuran besar maupun kecil terkait perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen secara langsung, namun berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan kebijakan dividen. Mengingat pentingnya peran ukuran perusahaan, penelitian ini dapat membantu manajer keuangan dan investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan situasi perusahaan.

2.3 Model Konseptual

Model konseptual adalah sebuah kerangka yang menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk

menggambarkan elemen-elemen dalam objek yang diteliti serta menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut (Priadana dan Sunarsi, 2021).



Gambar 2.1 Model Konseptual

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Ismail et al. 2019) hipotesis adalah suatu dugaan atau kesimpulan sementara yang belum final, yang berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti.

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas mengacu pada keterampilan perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Perusahaan dengan profit yang baik cenderung lebih mudah menarik minat investor atau pemegang saham untuk berinvestasi. Semakin besar hasil profit laba yang diraih perusahaan, maka semakin tinggi pula

kemampuannya untuk membagikan dividen (Wiendharta, 2019). Penelitian oleh (Firmansyah et al., 2020), (Anggraeni, 2023), dan (Wiendharta, 2019) Hal ini diperkuat oleh temuan yang membuktikan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan pembagian dividen.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas berkaitan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Sebuah perusahaan dianggap baik jika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, yang berarti aset lancarnya lebih besar daripada utang lancar, dan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendek serta membayar dividen kepada para pemilik saham. Semakin baik likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen. (Wiendharta, 2019). Penelitian oleh (Setiawan et al., 2022), (Anggraeni, 2023), dan (Tridara et al., 2024) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa Likuiditas memberikan dampak positif, meskipun tidak signifikan, terhadap kebijakan dividen.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio leverage mengukur sebanyak apa perusahaan membiayai aktiva dengan utang, yang mencerminkan seberapa banyak beban hutang yang dibebankan, dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membagikan pembagian dividen kepada para pemilik saham. Semakin meingkat leverage, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan operasional yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Namun, perusahaan perlu memantau tingkat leverage agar tetap dalam batas yang aman dan dapat dikelola, sehingga tidak mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan dan tetap mampu membayar dividen kepada para pemilik saham. (Wiendharta, 2019). Penelitian oleh (Tridara et al., 2024) dan (Wiendharta, 2019) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3: Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memeoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019:198), berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa apa terkait efektivitas manajemen dengan mengelola perusahaan. Profit yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, dengan aset yang cukup untuk membayar dividen. Jika profitabilitas

perusahaan terus meningkat, harapannya, dividen yang diberikan kepada investor akan meningkat seiring dengan peningkatan tersebut, hal ini bisa menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan yang lebih besar cenderung memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pembagian dividen. Didukung oleh (Harahap et al., 2023) dan (Erawati dan Astuti, 2021), ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat atau mengubah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

H4 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memeoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (Kasmir, 2019), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban. Likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah dividen yang dibayarkan, sehingga semakin baik posisi likuiditas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana di masa depan, semakin tinggi dividen tunai yang dapat dibagikan. Dengan kata lain, semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk membayar dividen (Harahap et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan.

H5 : Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuidias terhadap Kebijakan Dividen

2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (Kasmir, 2019), rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan membiayai asetnya dengan utang, yang mencerminkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan biaya transaksi dan risiko perusahaan, sehingga perusahaan besar yang dapat memenuhi kewajibannya tanpa mengurangi jumlah dividennya lebih mampu mengelola hal tersebut. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan tingkat leverage tinggi cenderung mengurangi jumlah dividennya atau menunda pembayarannya, mengingat tingginya biaya eksternal yang harus mereka tanggung. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih mampu memenuhi kewajibannya tanpa harus memangkas dividen, sementara perusahaan kecil sering kesulitan dalam melunasi utangnya dan akhirnya mengurangi dividen yang dibagikan (Setyaningsih & Sucipto, 2021). Penelitian ini didukung oleh temuan (Trisna dan Gayatri, 2019) ukuran perusahaan dapat berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara leverage dan kebijakan dividen

H6 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap Kebijakan Dividen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan uraian dari hasil penelitian yang menjelaskan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam penelitian yang dilaporkan. Dan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivism, guna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta mengumpulkan data. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di situs melalui situs www.idx.ac.id selama periode 2020-2023.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi ini merupakan pengertian-pengertian khas yang perlu dijelaskan berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel pada penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, berkontribusi pada, atau menghasilkan perubahan variabel dependen. Variabel independen juga bisa disebut dengan variabel bebas dalam bahasa Indonesia (Sugiyono

2013:39). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran untuk mengukur profitabilitas. Dengan menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, studi ini akan menganalisis bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat memengaruhi keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham. Adapun rumus perhitungannya yaitu :

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

2. Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah aktivitas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dengan jangka waktu pendek sesuai dengan waktu yang ditentukan. *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
--

3. Leverage (X3)

Leverage adalah aktivitas kemampuan suatu perusahaan dengan melihat seberapa besar bagian asset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Dalam hal ini, pengukuran yang digunakan untuk mengukur leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio keuangan yang sebagai alat analisis mengukur seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pembagian (distribusi) laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Dalam hal ini, pengukuran diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan presentase dari keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Adapun rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan adalah aktivitas kemampuan suatu perusahaan dengan melihat seberapa besar atau kecilnya perusahaan pada total aset. Pengukuran diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. presentase dari keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Adapun rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini, menurut penjelasan dari (Sugiyono, 2018) meliputi seluruh objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, dengan total 41 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018), meliputi bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu Adapun menurut

Abbas (2019:79) metode purposive sampling adalah pendekatan yang pengambilan sampelnya didasarkan pada analisis khusus dan biasanya melibatkan pertimbangan dari kelompok ahli atau pihak yang sangat memahami subjek yang diteliti. Dalam hal ini terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap dari tahun selama 2020-2023.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen berturut-turut.

Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2023.	41
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI periode 2020-2023	(10)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut .	(18)
	Total Sampel (daftar perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penentuan sampel)	13
	(n x Periode Penelitian) = (13 x 4 tahun)	52

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka daftar sampel yaitu, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
12	SKLT	Sekar Bumi Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber : www.idx.ac.id (data yang diolah peneliti, 2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2023. Selain itu, pengumpulan data untuk dasar teori dari jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

3.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis regresi moderasi. Statistik Deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk

sederhana dan mudah dipahami, misalnya melalui tabel atau angka rata-rata, median, dan standar deviasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mempelajari hubungan satu variabel utama (variabel dependen) dan beberapa variabel lain yang mempengaruhinya (variabel independen), sehingga bisa dilihat seberapa kuat pengaruh setiap variabel sedangkan analisis moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah adanya variabel lain dapat mempengaruhi atau mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tersebut.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk menilai data, statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami, ringkas, dan jelas. Sugiyono (2020:206). Dalam statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, perhitungan penyebaran data dan standar deviasi.

3.5.2 Asumsi Klasik

Menurut penelitian Muzakki (2023) Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi klasik. Dengan menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedatisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menentukan apakah model variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji statistik non-parametrik Kolmogorow Smirnov (K-5) adalah salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menilai normalitas residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika variabel variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien-koefisien regresi (Indartini & Mutmainah. 2024:15). Deteksi adanya multikolonearitas sebagai berikut :

Jika $VIF \leq 10$, maka tidak ada multikolonearitas

Jika $VIF \geq 10$, maka ada multikolonearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini bertujuan apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu observasi lain dalam model regresi. Fenomena ini dikenal sebagai heteroskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan diseluruh observasi. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual konstan dan tidak berubah antar observasi.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelum) dengan kesalahan pengganggu pada periode t. dalam hal ini, peneliti menggunakan metode runs test untuk mencari autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut koefisien regresi mereka, uji regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel atau tidak (Padilah dan Adam, 2019). Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kebijakan dividen

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi, dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, likuiditas, leverage

X1 = profitabilitas

X2 = likuiditas

X3 = leverage

e = error atau residual dalam persamaan

3.5.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis moderasi adalah jenis analisis regresi di mana variabel moderasi digunakan untuk membuat model hubungan. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* :

$$Y = a + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

$X_1 * Z$ = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran Perusahaan

$X_2 * Z$ = Interaksi antara likuiditas dengan ukuran Perusahaan

$X_3 * Z$ = Interaksi antara leverage dengan ukuran Perusahaan

e = Nilai error

3.5.5 Koefisien Korelasi (r)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen, nilai r berkisar antara 0,80-1,000 berarti hubungan yang terjadi sangat kuat, 060-

0,799 maka hubungan semakin kuat, jika 0,40-0,599 maka hubungan semakin sedang, dan jika 0,20-0,399 maka hubungan semakin rendah, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut sugiyono (2017) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2) adalah menilai efektivitas model dalam menjelaskan variabel pada variabel independen. Nilai R^2 berisar dari nol atau satu. Nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sedikit penjelasan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016). Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat memprediksi variasi pada variabel dependen.

3.6 Penguji Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ = H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel independen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ = H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji T dapat diketahui juga dari nilai t-statistik (t-hitung) dengan nilai t-tabel atau nilai signifikannya. Dimana jika $> t$ table dan nilai signifikannya $< 5\%$ dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada umumnya, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan (uji F) digunakan untuk menentukan

apakah ada pengaruh bersama antara variabel independen dan dependen.

Berikut adalah ketentuan dalam uji F (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020-2023 penelitian dilakukan. Dengan menggunakan laporan keuangan untuk penelitian, karena laporan tersebut menyediakan data yang lengkap dan rinci terkait perusahaan. Kemudian, data diambil dari Bursa Efek Indonesia sebab hanya bursa di Indonesia yang menyediakan data secara lengkap dan terorganisir.

Namun, dalam pengambilan sampel tidak semua perusahaan disajikan sampel. Dengan pendekatan metode *purposive sampling*, penelitian ini telah menetapkan kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang akan di peroleh nantinya. Sesuai kriteria yang telah ditentukan, sehingga didapatkan sampel sebesar 13 perusahaan.

Tabel 4.1 Obyek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Sampel	13
2	Periode Penelitian	4
3	Total sampel yang digunakan	52

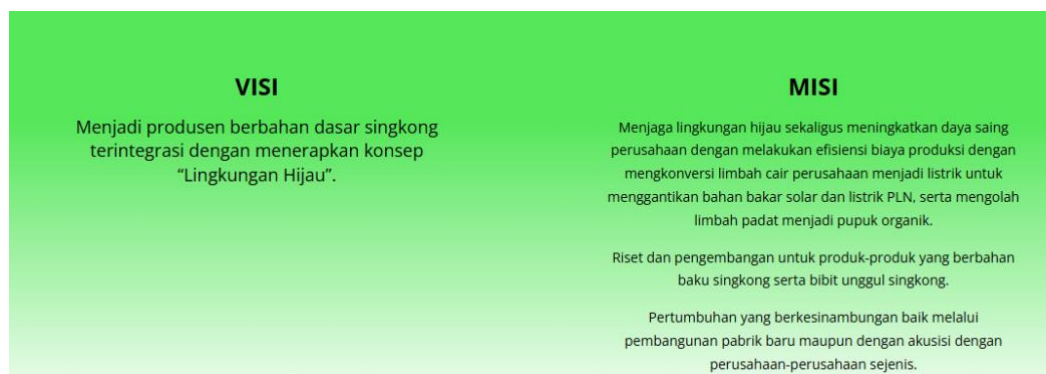
Sumber : BEI (2025, data yang diolah peneliti)

Sub sektor makanan dan minuman dalam industry manufaktur berfokus pada pengolahan material awal dikelola menjadi makanan dan minuman dengan kualitas yang lebih baik. Industri ini mencakup produksi barang siap konsumsi maupun bahan pangan olahan yang digunakan dalam rantai pasok sektor lainnya. Sebagai salah satu sektor strategis, usaha makanan dan minuman berperan dalam meningkatkan ekonomi melalui peningkatan nilai produksi, investasi, dan permintaan pasar. Adapun di penulis ini memakai sampel perusahaan yang tergabung di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berikut adalah perusahaan yang termasuk dalam penelitian yakni :

4.1.1 PT. Budi Starch Sweetener Tbk

Budi Starch Sweetener Tbk (BUDI) yakni perusahaan bagian dari Sungai Budi Group (SBG), salah satu sektor bisnis agribisnis terbesar di Indonesia. Tahun 1947, SBG mulai berdiri di Lampung, tak lama setelah Indonesia Merdeka. BUDI sendiri didirikan pada 15 Januari 1979 berdasarkan Akta No.15 oleh notaris Henk Limanow, S. H., di Jakarta disetujui Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat ketetapan No. Y.A.5/279/11 pada tanggal 12 September 1979 dan dipublikasikan di Berita Negara Republik Indonesia pada 8 Februari 1980. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada 10 Juni 2016 melalui Akta No.17 oleh notaris Antoni Halim, S.H., yang mencakup penambahan kegiatan usaha penunjang.

Sesuai Pasal 3 ketentuan dasar, Perusahaan menjalankan aktivitas utamanya disektor industri, pertanian, dan perdagangan, sementara kegiatan penunjang mencakup penyediaan listrik dan gas, pengelolaan air limbah, daur ulang sampah, serta jasa transportasi dan pergudangan. Untuk saat ini, BUDI memproduksi dan memasarkan berbagai produk termasuk tepung kanji, zat pemanis seperti dekstrosa dan levulosa, wadah plastik, senyawa sulfat, serta zat kimia yang lainnya. Sejak Januari 1981, Perusahaan mulai menjalankan komersialnya. BUDI berpusat di Wisma Budi, Jakarta, serta mengoperasikan fasilitas produksi diberbagai wilayah termasuk Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makassar, dan Ponorogo.



Gambar 4.1 Visi dan Misi Budi Starch Sweetener Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2 PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) yakni pembuat es krim terkemuka di Indonesia. Perusahaan terus berkreasi untuk menghasilkan produk unggulan yang dirancang dari bahan alami dan terjamin kebersihannya. Awalnya, Perusahaan ini berdiri dengan nama CV Pranoto

pada 12 Juli 1972. Kemudian mengalami pergantian identitas menjadi menjadi PT. Campina Ice Cream Industri sebagaimana tertuang di Akta No.11 yang dirancang oleh Notaris Sulaimansjah, S.H. Transformasi ini mendapatkan legitimasi dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat Ketetapan No. C2-18.936.HT.94 pada 26 Desember 1994.

Ketentuan dasar korporasi telah mengalami sejumlah pembaharuan, dengan modifikasi terkini tertanggal 12 Agustus 2021, sebagaimana tercatat dalam Akta No. 19 yang dirancang oleh Notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S. E., S. H., M.M. Penyesuaian ini dilakukan agar Pasal 3 ketentuan dasar tersebut sejalan dengan klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) dan telah memperoleh legitimasi oleh Menteri Kehakiman melalui surat ketetapan No. AHU-0044712.AH.01.02 Tahun 2021 pada 19 Agustus 2021.

Merujuk pada ketentuan anggaran dasar terkini, entitas ini berfokus pada sektor manufaktur dan distribusi sebagai aktivitas utamanya. Campina telah menjalankan operasional komersial sejak tahun 1972. Perusahaan ini berlokasi di Bandung, dengan kantor pusatnya terletak di Jalan Rungkut Industri II/15-17 Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293.

Visi

Menjadikan Perseroan, sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku, yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan, para pemegang saham dan para karyawan, serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.

Misi

Memiliki kepekaan tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar dan pelanggan, mengoptimalkan seluruh sumber daya dan asset perusahaan guna memberikan nilai lebih sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemilik saham serta menjalankan usaha dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar.



Gambar 4.2 Visi dan Misi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.3 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) di awal diberi nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara resmi berdiri di Pontianak pada 3 Februari 1968 merujuk pada Akta No. 1 yang dirancang oleh Notaris Mochamad Damiri. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, pada tahun 1998 namanya diubah menjadi PT. Cahaya Kalbar. Pada 1996, entitas ini secara resmi tertuang berinvestasi di BEI dengan kode emiten CEKA. Kemudian, pada 2013, perusahaan bergabung dengan Wilmar International Limited dan merevisi namanya menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Entitas menjalankan aktivitas usahanya di sektor minyak nabati, meliputi pemrosesan minyak kelapa sawit dan minyak biji sawit, serta proses pemisahan dan pemurnian. Selain itu, perusahaan turut menjalankan perdagangan skala besar berbagai produk minyak dan lemak nabati, serta kegiatan perdagangan umum, mencakup aktivitas ekspor dan impor. Entitas ini telah menjalankan kegiatan usaha secara komersial sejak tahun 1971. Pusat administrasinya terletak di Jl. Industri Selatan 3, Jababeka Tahap II, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Sementara itu, fasilitas produksinya tersebar di daerah Industri Jababeka, Cikarang, serta di Pontianak, Kalimantan Barat.

Entitas ini beroperasi dibawah kendali PT Sentratama Niaga Indonesia sebagai Perusahaan induk, dengan induk utamanya adalah Wilmar International Limited (WIL) yang tercatat di Bursa Efek Singapura.



Gambar 4.3 Visi dan Misi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.4 PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk yakni peracik bir terkenal di Indonesia yang mula-mula berdiri pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Di bawah kepemilikan Belanda, perusahaan sempat beralih nama jadi NV De Oranje Brouwerij sebelum akhirnya mengukuhkan identitas sebagai PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Entitas dibentuk secara resmi dengan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967, yang selanjutnya mengalami perubahan melalui Undang-Undang No. 11 Tahun 1970. Akta pendiriannya dirancang oleh Notaris Abdul Latief, S.H., sebagaimana tertuang

di Akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970, serta mendapatkan legitimasi Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Ketetapan No. J.A.5/75/9 pada 26 April 1971.

Dokumen fundament korporasi sudah memperoleh berbagai penyesuaian, dengan revisi terbaru tertuang dalam Akta No. 184 tanggal 23 September 2021, yang dirancang oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. Modifikasi dilakukan guna menyelaraskan dengan regulasi POJK Nomor 15/POJK.04/2020 dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020. Revision tersebut sudah mendapatkan legitimasi dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Penerimaan No. AHU-0164069.AH.01.11 Tahun 2021.

Mengacu pada ketentuan dasar, entitas ini bergerak dalam industry minuman keras berbasis malt, mencakup bir, ale, porter, dan stout, termasuk varian dengan kadar alkohol serta bebas alkohol. Produk yang dihasilkan antara lain Anker, Anker Stout, dll sebagian di antaranya dipasarkan ke luar negeri.

Perusahaan telah menjalankan operasional komersial di tahun 1933 dan berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur. Per 31 Desember 2023 dan 2022 perusahaan beserta entitas anaknya mempekerjakan masing-masing 362 dan 356 karyawan.

Visi dan Misi



Visi

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

Misi

1. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal
2. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
3. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
4. Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan Perusahaan.

Gambar 4.4 Visi dan Misi PT. Delta Djakarta Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.5 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

PT Buyung Poetra Sembada Tbk "Entitas Induk" ditetapkan secara resmi pada 16 September 2003 tertuang di Akta Notaris No.46 yang dirancang oleh Ichsan Tedjabuana, S. H. pembentukan ini memperoleh legitimasi dari Menteri Hukum dan HAM RI meliputi Surat Ketetapan No. C-09124.HT.01.01.TH.2004 pada 15 April 2004, serta dipublikasikan di Berita Negara Republik Indonesia No. 2 pada 5 Januari 2010.

Ketentuan dasar perusahaan telah mengalami sejumlah modifikasi, dengan revisi terbaru tertuang dalam Akta No.13, 17 Maret 2021 dengan Notaris Rini Yulianti, S.H., yang mencakup perubahann terkait visi usaha, struktur permodalan serta dominasi saham. Penyesuaian tersebut sudah memperoleh legitimasi pada Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Ketetapan No. AHU-0051204.AH.01.11.Tahun 2021 pada 19 Maret 2021, serta dipublikasikan di Berita Negara Republik Indonesia No. 48.

Mengacu Pasal 3 Anggaran Dasar, entitas ini beroperasi di berbagai sektor, termasuk perdagangan skala besar, agrikultur, kehutanan, perikanan, logistic, pergudangan, serta layanan profesional, ilmiah, teknis, keuangan, dan asuransi. Namun, fokus utama perusahaan terletak pada perdagangan beras. Perusahaan berpusat di Jakarta, terletak di Pasar Induk Beras Cipinang, Blok K No. 17, Jakarta Timur. Sementara itu, gudang utama perusahaan tersebar di Jakarta, Subang, dan Surabaya. Sebagaimana kegiatan operasional secara komersial telah dimulai sejak tahun 2003. Anak perusahaan yang dimiliki secara langsung adalah PT Buyung Investama Gemilang, sementara pemegang saham mayoritas terdiri dari Suhalim Buyung dan Sukarta.



Gambar 4.5 Visi dan Misi PT Buyung Poetra Sembada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.6 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) secara resmi berdiri di Indonesia pada 2 September 2009, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S. H., No.25. Legalitas pendirian ini ditetapkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Ketetapan No. AHU-46861.AH.01.01 tertanggal 31 Desember 2009, serta dipublikasikan di Berita

Negara RI No. 69 pada 27 Agustus 2010. Revisi terbaru dalam ketentuan dasar Perusahaan berkaitan dengan adanya perubahan denominasi saham Rp 100 per unit menjadi Rp 50 per unit. Modifikasi tertuang di Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 8 tanggal 3 Juni 2016, dan memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Ketetapan No. AHU-0077941.AH.01.11.TAHUN 2016 pada 23 Juni 2016.

Entitas ini terbentuk melalaui pengalihan aktivitas bisnis Segmen Mi Instan dan Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM) dan secara resmi bermulai operasionalnya pada 1 Oktober 2009. Mengacu Pasal 3 ketentuan dasar perusahaan, usaha ICBP meliputi pembuatan mi instan, bumbu penyedap, hidangan kuliner, biskuit, camilan, produk gizi dan pangan fungsional, minuman bebas alkohol, serta material kemasan. Sejalan dengan itu, entitas ini turut beroperasi di sektor perdagangan, transportasi, fasilitas pergudangan, penyimpanan bersuhu terkendali, layanan pengelolaan, serta penelitian dan inovasi.

Kantornya pusat entitas ini berada di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl.Jenderal Sudirman, Kav.76-78, Jakarta,Indonesia. Adapun fasilitas produksi, baik milik perusahaan maupun melalui entitas anak, tersebar di sejumlah kawasan, mencakup Pulau Jawa, Sumatera, dll, serta kawasan Asia lainnya.

VISI, MISI & NILAI

VISI	Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Berkemuka
MISI	• Senantiasa melakukan Inovasi, fokus pada kebutuhan Pelanggan, menawarkan Merek-merek unggulan dengan Kinerja yang tidak tertandingi • Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan • Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami • Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan • Meningkatkan <i>stakeholder's value</i> secara berkesinambungan

Gambar 4.6 Visi dan Misi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.7 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) secara resmi berdiri di Republik Indonesia 14 Agustus 1990. Diawali dengan nama awal PT Panganjaya Intikusuma, sebagaimana tertuang di Akta Notaris Benny Kristianto, S. H., No.228. Pembentukan ini memperoleh pengesahan dengan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-22915.HT.01.01.Th'97 tanggal 12 Juli 1991, serta dipublikasikan di Berita Negara Republik Indonesia No. 12, Tambahan No.611, pada 11 Februari 1992.

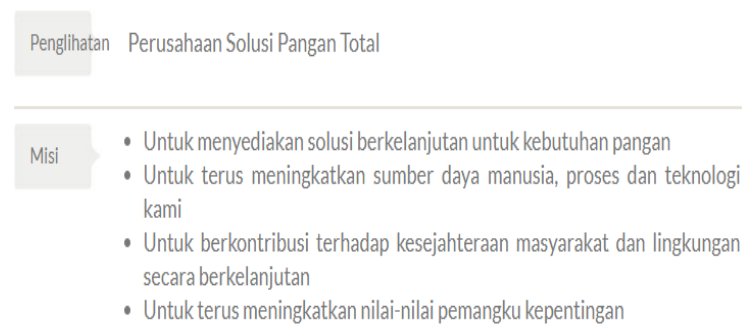
Pembaruan akhir dalam ketentuan dasar Perusahaan dilakukan guna menyesuaikan dengan keputusan POJK No. 15/POJK.04/2020, sebagaimana tertuang di Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 28, tertanggal 27 Agustus 2021. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0052281.AH.01.02.Tahun 2021, yang diterbitkan pada 24

September 2021. Menurut Pasal 3 ketentuan dasar perusahaan, cakupan kegiatan Indofood mencakup:

1. Produksi makanan olahan
2. Pembuatan bumbu penyedap
3. Industri minuman ringan
4. Manufaktur kemasan
5. Pengolahan minyak goreng
6. Pemerosesan dan pengolahan biji gandum
7. Produksi tekstil untuk karung tepung terigu
8. Aktivitas perdagangan
9. Jasa pengangkutan
10. Sektor agrobisnis
11. Penyediaan berbagai layanan jasa

Entitas dalam memulai aktivitas komersialnya pada 1990. Pusat entitas Indofood beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Hal ini, fasilitas produksi dan entitas asosiasi tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, serta di beberapa negara lain, seperti Malaysia, Arab Saudi dll.

Visi, Misi & Nilai



Gambar 4.7 Visi dan Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.8 PT. Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) secara resmi berdasarkan Akta No. 204 tertanggal 17 Februari 1977, sebagaimana yang dirancang oleh Poppy Savitri Parmanto, S. H., sebagai pengganti Ridwan Suselo, S. H., notaris di Jakarta. Legalitas pembentukan ini memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Ketetapan No. Y.A.5/5/14 pada 3 Januari 1978 dan dipublikasikan di Berita Negara Republik Indonesia No.39, 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716.

Sejalan dengan perkembangan entitas, ketentuan dasar telah mengalami sejumlah modifikasi. Revisi terkini tercantum dalam Akta No. 08 tertanggal 20 Agustus 2021, yang disusun oleh Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang. Perubahan ini dilakukan guna menyesuaikan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 dan No. 16/POJK.04/2020. Penyesuaian tersebut sudah memperoleh persetujuan

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0161914.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 21 September 2021 serta dipublikasikan di Berita Negara Republik Indonesia No.19 tertanggal 8 Maret 2022.

Mengacu Pasal 3 ketentuan dasar perusahaan, Mayora berkiprah disektor manufaktur,perdagangan, serta keagenan atau perwakilan. Saat ini, perusahaan berfokus pada industri pangan, terutama dalam memproduksi manisan dan biskuit, serta mendistribusikan hasilnya di pasar nasional maupun global. Mayora memulai kegiatan operasionalnya secara bisnis pada Mei 1978. Pusat perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jalan Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta. Sementara itu, fasilitas produksi perusahaan tersebar di Tangerang dan Bekasi.

Visi & Misi Perusahaan



Gambar 4.8 Visi dan Misi PT Mayora Indah Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.9 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) secara resmi didirikan 3 Juni 1929 yang didasari Akta Notaris No. 8 oleh Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama awal N.V. Nederlandsch IndischeBierbrouwerijen. Seiring berjalannya waktu, Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa

kali pembaruan, dengan revisi terbaru dicatat dalam Akta Notaris Irene Yulia, S.H., No. 18 tanggal 25 Mei 2023. Perubahan ini sudah diterima serta ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0030125.AH.01.02.TAHUN 2023, 31 Mei 2023.

Mengacu ketentuan dasar, perusahaan dalam industry minuman beralkohol. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki cakupan aktivitas sebagai berikut:

1. Memproduksi minuman keras serta produk sejenis lainnya.
2. Mendistribusikan dan menawarkan produk baik di pasar domestik maupun internasional.
3. Mengimpor bahan promosi yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan.
4. Menyediakan layanan konsultasi di bidang manajemen

Perseroan telah memulai operasional komersialnya sejak tahun 1929 dan berbasis di Indonesia. Pusat kantor terletak di Talavera Office Park, Lantai 20, Jl. Letjen TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430. Adapun fasilitas produksinya tersebar di dua lokasi strategis, yakni di Jl.Daan Mogot KM 19,Tangerang 15122, serta di Jl.Raya Mojosari – Pacet KM 50, Samp Perseroan tergabung dalam Grup Heineken, dengan Heineken Holding N.V. (Heineken) sebagai pemegang saham pengendali utama.angagung, Jawa Timur.



PT MULTI BINTANG INDONESIA, TBK

Visi

- WOW Indonesia melalui performanya, mereknya, dan orang-orangnya

Misi

- Menjadi perusahaan Minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merek bir dan minuman ringan terkemuka

Gambar 4.9 Visi dan Misi PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.10 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Dokumen pendirian tersebut sudah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Ketetapan No. C2- 6209HT.01.01.TH.95, 18 Mei 1995 dan dipublikasikan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995. Ekspansi cakupan bisnis serta pengesahan ulang keseluruhan ketentuan dasar. Modifikasi sudah didaftarkan di sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No.AHU-0047010.AH.01.02. TAHUN 2022 tanggal 7 Juli 2022.

Mengacu Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup utama bisnis Perusahaan mencakup industri produk roti dan kue, pengolahan produk berbasis susu, pengolahan sari buah dan sayuran, minuman ringan, Distribusi utama produk roti, minuman non-alkohol yang tidak mengandung susu, serta

permen dan coklat berbasis kakao. Saat ini, Perusahaan fokus pada industri roti dan kue, serta perdagangan besar produk roti.

Entitas ini resmi menjalankan aktivitas komersial sejak tahun 1996. Tidak terdapat Perusahaan induk, mengingat tidak terdapat dominasi kepemilikan saham lebih 50% hak suara atau kepemilikan efektif.

Kantor entitas terletak di daerah Industri MM2100Cibitung, Bekasi, sementara pabrik dan entitas anak tersebar di berbagai wilayah di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Batam, dan Sulawesi.

VISI	Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.
MISI	Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

Gambar 4.10 Visi dan Misi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.1.11 PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), selanjutnya disebut "Perusahaan", secara resmi berdiri berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 2 November 1971, yang kemudian mengalami perubahan melalui Akta No. 71 tanggal 2 Desember 1971, dirancang oleh Notaris Komar Andasasmita, S.H., di Bandung. Akta pendirian memperoleh persetujuan dari

Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Ketetapan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan dipublikasikan di Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perusahaan resmi memulai aktivitas bisnis pada tahun 1974.

Perusahaan berkiprah pada sektor makanan dan minuman. Segmen minuman, produk yang dihasilkan mencakup susu cair, jus buah, the siap minum, minuman tradisional, dan minuman kesehatan, diproses dengan teknologi Ultra High Temperature (UHT) dan dikemas dalam kemasan steril. Sementara itu, di segmen makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan ensens buah tropis berkadar tinggi.

Dalam mendistribusikan produknya, Perusahaan mengadopsi strategi penjualan langsung, penjualan tidak langsung, serta ekspansi ke penjualan ritel modern. Pusat kantor dan fasilitas produksi Perusahaan berlokasi di Jl. Raya Cimoreme 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat 40552.



Gambar 4.11 Visi dan Misi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.12 PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) secara resmi berdiri pada 19 Juli 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 120 yang dirancang oleh Soetjipto, S. H., Notaris di Surabaya. Pendirian perusahaan ditetapkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Ketetapan No. Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan dipublikasikan di Lembaran Berita Negara No. 87, Tambahan No. 984, pada 30 Oktober 1987.

Perubahan terbaru di ketentuan dasar Entitas ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan tertuang di Akta Notaris No. 67 tanggal 22 November 2023, yang disusun oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S. H. Perubahan ini mencakup pemecahan saham dengan rasio 1:10, dari nilai nominal Rp100 menjadi Rp10. Keputusan tersebut sudah ditetapkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No.AHU-AH.01.03-0147093 tanggal 27 November 2023.

PT Sekar Laut Tbk bergerak di sektor industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, dengan fokus utama di sektor manufaktur makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan meliputi kerupuk, saus, sambal, bumbumasak, dan roti. Entitas mengawali aktivitas kegiatannya sebagai usaha rumahan di sektor perdagangan dan hasil kelautan sejak 1966 di Sidoarjo, Jawa Timur. Sebagaimana dengan perkembangan menjadi pabrik kerupuk udang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk. Perusahaan secara resmi mulai beroperasi secara bisnis pada 19 Juli 1976.

Pabrik PT Sekar Laut Tbk terletak di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur, sementara kantor cabangnya terletak di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan mencatat jumlah karyawan grup sebanyak 2.143 orang per 31 Desember 2023, meningkat dari 2.067 orang pada 31 Desember 2022.

FILOSOFI

Kami mengumpulkan sumber daya alam dari lautan dan hasil pertanian dari daratan, lalu kami kembangkan melalui tangan-tangan terampil para karyawan. Dengan panduan manajer berpengalaman, perusahaan berusaha untuk dapat memberi nilai lebih pada produk makanan khas Indonesia.

VISI

Menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

MISI

- Menciptakan, mengembangkan, serta memelihara kualitas serta ketersediaan produk-produk makanan yang inovatif demi memenangkan kepercayaan konsumen, dengan mempertimbangkan setiap tahapan proses sesuai dengan prinsip HACCP dan halal.
- Menjalankan sistem manajerial internal perusahaan yang terpadu dan sehat, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kekeluargaan.
- Selalu meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dalam bereksperimen dan berinovasi sesuai dengan perkembangan dunia usaha.
- Membangun brand image produk makanan yang mampu menjadi "Top of Mind" di benak konsumen.
- Membangun jaringan dan kerja sama yang terintegrasi dengan berbagai pihak, baik dengan pihak internal perusahaan maupun eksternal.
- Memberdayakan petani, nelayan, dan pekerja lainnya untuk berkembang secara berkesinambungan.

Gambar 4.12 Visi dan Misi PT Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.1.13 PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) secara resmi berdiri di tahun 1994 dengan nama awal PT Garuda Putra Putri Jaya di Indonesia. Pada tahun 2000, perusahaan melakukan merger dengan PT Tudung Putra Putri Jaya dan PT Garudafood Jaya, lalu merevisi nama kembali jadi PT Garudafood Putra Putri Jaya.

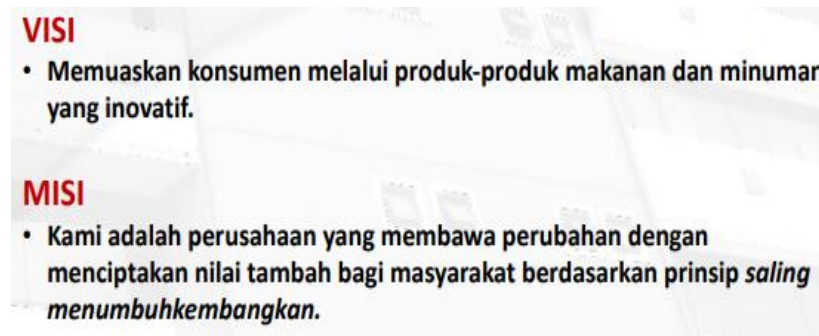
Mengacu ketentuan dasar PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk bergerak di sektor manufaktur dan perdagangan makanan serta minuman.

Produk yang diperoleh mencakup biskuit, roti, dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, serta berbagai produk berbahan berbasis kedelai serta aneka kacang-kacangan lainnya, dengan pengecualian pada produk kecap dan tempe.

Selain memproduksi berbagai makanan dan minuman, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga menjalankan usaha penunjang yang mendukung operasionalnya, termasuk perdagangan besar makanan dan minuman serta distribusi produk hasil produksinya. Selain itu, perusahaan juga terlibat dalam sektor pertanian, khususnya dalam budidaya kacang tanah dan jagung.

Pusat kantor di PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berlokasi di Jl. Bintaro Raya No.10A, Bintaro, Jakarta. Perusahaan mengoperasikan empat pabrik yang tersebar di beberapa wilayah strategis, yaitu:

1. Jl. Raya Pati Juwana Km.2,3, Pati (Jawa Tengah)
2. Jl. Kembang Joyo No.100, Pati (Jawa Tengah)
3. Jl. Raya Krikilan Km.28, Driyorejo, Gresik (Jawa Timur)
4. Kawasan Industri Rancaekek, Jl.Rancaekek Km.24,5, Desa Mangunarga, Sumedang (Jawa Barat)



Gambar 4.13 Visi dan Misi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Gambaran obyek yang diteliti

4.2.1 Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen, rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu berarti perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola laba yang diperoleh. Mereka dapat memilih untuk menahan laba tersebut sebagai modal internal yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, investasi, atau menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, kebijakan dividen dapat tetap rendah jika perusahaan lebih mengutamakan pertumbuhan dan keberlanjutan operasionalnya.

Berikut merupakan rumus yang akan digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen :

Tabel 4.2 Profitabilitas
Periode 2020-2023 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	RETURN ON ASSET		HASIL X1
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	
1	BUDI	2020	67,093	2,963,007	0.02
2	BUDI	2021	91,723	2,993,218	0.03
3	BUDI	2022	93,065	3,173,651	0.03
4	BUDI	2023	102,542	3,327,846	0.03
5	CAMP	2020	44,046	1,086,874	0.04
6	CAMP	2021	100,067	1,147,261	0.09
7	CAMP	2022	121,257	1,074,777	0.11
8	CAMP	2023	127,426	1,088,726	0.12
9	CEKA	2020	181,813	1,566,674	0.12
10	CEKA	2021	187,067	1,697,387	0.11
11	CEKA	2022	220,705	1,718,287	0.13
12	CEKA	2023	153,575	1,893,561	0.08
13	DLTA	2020	123,466	1,225,581	0.10
14	DLTA	2021	187,993	1,308,722	0.14
15	DLTA	2022	230,066	1,307,186	0.18
16	DLTA	2023	199,612	1,208,050	0.17
17	HOKI	2020	38,038	906,924	0.04
18	HOKI	2021	12,533	989,119	0.01
19	HOKI	2022	91	811,604	0.00
20	HOKI	2023	(3,371)	1,046,191	0.00
21	ICBP	2020	7,418,574	103,588,325	0.07
22	ICBP	2021	7,911,943	118,066,628	0.07
23	ICBP	2022	5,722,194	115,305,536	0.05
24	ICBP	2023	8,465,123	119,267,076	0.07
25	INDF	2020	8,752,066	163,136,516	0.05
26	INDF	2021	11,203,585	179,356,193	0.06
27	INDF	2022	9,192,569	180,433,300	0.05
28	INDF	2023	11,493,733	186,587,957	0.06
29	MYOR	2020	2,098,169	19,777,501	0.11
30	MYOR	2021	1,211,053	19,917,653	0.06
31	MYOR	2022	1,970,065	22,276,161	0.09
32	MYOR	2023	3,244,872	23,870,405	0.14
33	MLBI	2020	285,617	2,907,425	0.10
34	MLBI	2021	665,850	2,922,017	0.23
35	MLBI	2022	924,906	3,374,502	0.27
36	MLBI	2023	1,066,467	3,407,442	0.31
37	ROTI	2020	168,610	4,452,167	0.04
38	ROTI	2021	281,341	4,191,284	0.07
39	ROTI	2022	432,248	4,130,322	0.11
40	ROTI	2023	33,300	3,943,518	0.01
41	ULTJ	2020	1,109,666	8,754,116	0.13
42	ULTJ	2021	1,276,793	7,406,856	0.17
43	ULTJ	2022	965,486	7,376,375	0.13
44	ULTJ	2023	1,186,161	7,523,956	0.16
45	SKLT	2020	42,520	773,863	0.06
46	SKLT	2021	84,524	889,125	0.10
47	SKLT	2022	74,865	1,033,289	0.07
48	SKLT	2023	78,090	1,282,739	0.06
49	GOOD	2020	245,104	6,670,944	0.04
50	GOOD	2021	492,638	6,766,602	0.07
51	GOOD	2022	521,714	7,327,372	0.07
52	GOOD	2023	601,467	7,427,708	0.08

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

4.2.2 Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas terhadap kebijakan dividen, rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas tinggi, perusahaan memiliki cukup kas atau aset likuid untuk membayar dividen. Namun, jika likuiditas rendah, perusahaan mungkin lebih memilih untuk menahan kas guna menjaga kelangsungan operasionalnya daripada membagikannya sebagai dividen. Adapun rumus yang digunakan adalah :

Current Ratio =	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
-----------------	---

Tabel 4.3 Likuiditas
Periode 2020-2023 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	CURRENT RATIO		HASIL X2
			ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	
1	BUDI	2020	1,241,540	1,085,439	1.14
2	BUDI	2021	1,320,277	1,131,686	1.17
3	BUDI	2022	1,582,322	1,189,965	1.33
4	BUDI	2023	1,708,152	1,251,674	1.37
5	CAMP	2020	751,790	56,665	13.27
6	CAMP	2021	856,199	64,332	13.31
7	CAMP	2022	772,686	72,412	10.67
8	CAMP	2023	501,887	78,024	6.43
9	CEKA	2020	1,266,586	271,641	4.66
10	CEKA	2021	1,358,085	283,105	4.80
11	CEKA	2022	1,383,998	139,037	9.95
12	CEKA	2023	1,581,592	217,016	7.29
13	DLTA	2020	1,103,832	147,208	7.50
14	DLTA	2021	1,174,393	244,207	4.81
15	DLTA	2022	1,165,413	255,354	4.56
16	DLTA	2023	1,060,255	216,736	4.89
17	HOKI	2020	423,486	188,719	2.24
18	HOKI	2021	450,326	280,958	1.60
19	HOKI	2022	389,698	119,207	3.27
20	HOKI	2023	637,958	364,554	1.75
21	ICBP	2020	20,716,223	9,176,164	2.26
22	ICBP	2021	33,997,637	18,896,133	1.80
23	ICBP	2022	31,070,365	10,033,935	3.10
24	ICBP	2023	36,773,465	10,464,225	3.51
25	INDF	2020	38,418,238	27,975,875	1.37

26	INDF	2021	54,183,399	40,403,404	1.34
27	INDF	2022	54,876,668	30,725,942	1.79
28	INDF	2023	63,101,797	32,914,504	1.92
29	MYOR	2020	12,838,729	3,559,336	3.61
30	MYOR	2021	12,969,784	5,570,773	2.33
31	MYOR	2022	14,772,624	5,636,627	2.62
32	MYOR	2023	14,738,922	4,013,201	3.67
33	MLBI	2020	1,189,261	1,338,441	0.89
34	MLBI	2021	1,241,112	1,682,700	0.74
35	MLBI	2022	1,649,257	2,154,777	0.77
36	MLBI	2023	1,733,206	1,870,445	0.93
37	ROTI	2020	1,549,617	404,567	3.83
38	ROTI	2021	1,282,057	483,213	2.65
39	ROTI	2022	1,285,672	612,418	2.10
40	ROTI	2023	1,164,941	669,095	1.74
41	ULTJ	2020	5,593,421	2,327,339	2.40
42	ULTJ	2021	4,844,821	1,556,539	3.11
43	ULTJ	2022	4,618,390	1,456,898	3.17
44	ULTJ	2023	4,411,475	713,393	6.18
45	SKLT	2020	379,723	247,103	1.54
46	SKLT	2021	433,383	241,665	1.79
47	SKLT	2022	543,799	33,670	16.15
48	SKLT	2023	736,999	349,749	2.11
49	GOOD	2020	2,321,804	1,314,344	1.77
50	GOOD	2021	2,613,436	1,771,340	1.48
51	GOOD	2022	3,194,327	1,835,097	1.74
52	GOOD	2023	3,325,305	1,872,542	1.78

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

4.2.3 Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Semakin tinggi leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi mungkin ingin memberikan sinyal positif kepada investor bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban keuangan dan tetap membagikan dividen. Dengan membayar dividen, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki arus kas yang stabil dan mampu mengelola utang dengan baik. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.4 Leverage
Periode 2020-2023 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	DEBT TO EQUITY RATIO		HASIL X3
			TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	
1	BUDI	2020	1,640,851	1,322,156	0.81
2	BUDI	2021	1,605,521	1,387,697	0.86
3	BUDI	2022	1,728,614	1,445,037	0.84
4	BUDI	2023	1,736,519	1,591,327	0.92
5	CAMP	2020	63,515	961,712	15.14
6	CAMP	2021	124,446	1,022,815	8.22
7	CAMP	2022	133,323	941,454	7.06
8	CAMP	2023	136,087	952,639	7.00
9	CEKA	2020	305,959	1,260,715	4.12
10	CEKA	2021	310,020	1,387,367	4.48
11	CEKA	2022	168,245	1,550,043	9.21
12	CEKA	2023	251,275	1,642,286	6.54
13	DLTA	2020	205,682	1,019,899	4.96
14	DLTA	2021	298,548	1,010,174	3.38
15	DLTA	2022	306,411	1,000,776	3.27
16	DLTA	2023	273,636	934,414	3.42
17	HOKI	2020	240,366	665,679	2.77
18	HOKI	2021	313,387	674,176	2.15
19	HOKI	2022	142,744	668,860	4.69
20	HOKI	2023	384,617	661,574	1.72
21	ICBP	2020	52,842,783	50,659,843	0.96
22	ICBP	2021	63,074,704	54,940,607	0.87
23	ICBP	2022	57,832,529	57,473,007	0.99
24	ICBP	2023	57,163,043	62,104,033	1.09
25	INDF	2020	83,357,830	79,653,950	0.96
26	INDF	2021	92,285,331	86,986,509	0.94
27	INDF	2022	86,810,262	93,623,038	1.08
28	INDF	2023	86,123,066	100,464,891	1.17
29	MYOR	2020	8,506,032	11,271,468	1.33
30	MYOR	2021	8,557,622	11,360,031	1.33
31	MYOR	2022	9,441,467	12,834,694	1.36
32	MYOR	2023	8,588,316	15,282,089	1.78
33	MLBI	2020	1,474,019	1,433,406	0.97
34	MLBI	2021	1,822,860	2,922,017	1.60
35	MLBI	2022	2,301,227	1,073,275	0.47
36	MLBI	2023	2,015,987	1,391,455	0.69
37	ROTI	2020	1,205,570	3,246,597	2.69
38	ROTI	2021	1,321,693	2,869,591	2.17
39	ROTI	2022	1,449,163	2,681,159	1.85
40	ROTI	2023	1,550,087	2,393,432	1.54
41	ULTJ	2020	3,972,379	4,781,737	1.20
42	ULTJ	2021	2,268,730	5,138,126	2.27
43	ULTJ	2022	1,553,696	5,822,679	3.75
44	ULTJ	2023	836,988	6,686,968	7.99
45	SKLT	2020	366,908	406,955	1.11
46	SKLT	2021	347,288	541,837	1.56
47	SKLT	2022	442,536	590,754	1.34
48	SKLT	2023	465,796	816,944	1.75
49	GOOD	2020	3,713,983	2,956,961	0.80
50	GOOD	2021	3,735,944	3,030,658	0.81
51	GOOD	2022	3,975,927	3,351,445	0.84
52	GOOD	2023	3,518,497	3,909,211	1.11

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

4.2.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran Perusahaan dalam memoderasi profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen, Dimana pengukuran ini untuk melihat seberapa besar atau kecilnya Perusahaan pada total aset.

Berikut merupakan rumus perhitungan ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Tabel 4.5 Ukuran Perusahaan
Periode 2020-2023 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LN TOTAL ASET	HASIL Z
1	BUDI	2020	2,963,007	14.90
2	BUDI	2021	2,993,218	14.91
3	BUDI	2022	3,173,651	14.97
4	BUDI	2023	3,327,846	15.02
5	CAMP	2020	1,086,874	13.90
6	CAMP	2021	1,147,261	13.95
7	CAMP	2022	1,074,777	13.89
8	CAMP	2023	1,088,726	13.90
9	CEKA	2020	1,566,674	14.26
10	CEKA	2021	1,697,387	14.34
11	CEKA	2022	1,718,287	14.36
12	CEKA	2023	1,893,561	14.45
13	DLTA	2020	1,225,581	14.02
14	DLTA	2021	1,308,722	14.08
15	DLTA	2022	1,307,186	14.08
16	DLTA	2023	1,208,050	14.00
17	HOKI	2020	906,924	13.72
18	HOKI	2021	989,119	13.80
19	HOKI	2022	811,604	13.61
20	HOKI	2023	1,046,191	13.86
21	ICBP	2020	103,588,325	18.46
22	ICBP	2021	118,066,628	18.59
23	ICBP	2022	115,305,536	18.56
24	ICBP	2023	119,267,076	18.60
25	INDF	2020	163,136,516	18.91
26	INDF	2021	179,356,193	19.00
27	INDF	2022	180,433,300	19.01
28	INDF	2023	186,587,957	19.04
29	MYOR	2020	19,777,501	16.80
30	MYOR	2021	19,917,653	16.81
31	MYOR	2022	22,276,161	16.92
32	MYOR	2023	23,870,405	16.99
33	MLBI	2020	2,907,425	14.88
34	MLBI	2021	2,922,017	14.89
35	MLBI	2022	3,374,502	15.03
36	MLBI	2023	3,407,442	15.04
37	ROTI	2020	4,452,167	15.31

38	ROTI	2021	4,191,284	15.25
39	ROTI	2022	4,130,322	15.23
40	ROTI	2023	3,943,518	15.19
41	ULTJ	2020	8,754,116	15.99
42	ULTJ	2021	7,406,856	15.82
43	ULTJ	2022	7,376,375	15.81
44	ULTJ	2023	7,523,956	15.83
45	SKLT	2020	773,863	13.56
46	SKLT	2021	889,125	13.70
47	SKLT	2022	1,033,289	13.85
48	SKLT	2023	1,282,739	14.06
49	GOOD	2020	6,670,944	15.71
50	GOOD	2021	6,766,602	15.73
51	GOOD	2022	7,327,372	15.81
52	GOOD	2023	7,427,708	15.82

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

4.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pembagian (distribusi) laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Dalam hal ini, pengukuran diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Adapun rumus yang digunakan adalah :

Tabel 4.6 Kebijakan Dividen
Periode 2020-2023 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	DIVIDEND PAYOUT RATIO		HASIL Y
			DIVIDEN YANG DIBAYAR	LABA BERSIH	
1	BUDI	2020	26,994	67,093	0.40
2	BUDI	2021	26,994	91,723	0.29
3	BUDI	2022	35,992	93,065	0.39
4	BUDI	2023	62,986	102,542	0.61
5	CAMP	2020		44,046	0.00
6	CAMP	2021	41,195	100,067	0.41
7	CAMP	2022	205,975	121,257	1.70
8	CAMP	2023	117,700	127,426	0.92
9	CEKA	2020	59,500	181,813	0.33
10	CEKA	2021	59,500	187,067	0.32
11	CEKA	2022	59,500	220,705	0.27
12	CEKA	2023	59,500	153,575	0.39
13	DLTA	2020	312,257	123,466	2.53
14	DLTA	2021	200,165	187,993	1.06
15	DLTA	2022	240,198	230,066	1.04
16	DLTA	2023	260,214	199,612	1.30
17	HOKI	2020	28,636	38,038	0.75
18	HOKI	2021	9,678	12,533	0.77
19	HOKI	2022	9,678	91	106.85
20	HOKI	2023	9,678	(3,371)	-2.87
21	ICBP	2020	2,507,310	7,418,574	0.34

22	ICBP	2021	2,507,310	7,911,943	0.32
23	ICBP	2022	2,507,310	5,722,194	0.44
24	ICBP	2023	2,192,439	8,465,123	0.26
25	INDF	2020	2,440,959	8,752,066	0.28
26	INDF	2021	2,440,959	11,203,585	0.22
27	INDF	2022	2,440,959	9,192,569	0.27
28	INDF	2023	2,256,570	11,493,733	0.20
29	MYOR	2020	670,761	2,098,169	0.32
30	MYOR	2021	1,162,652	1,211,053	0.96
31	MYOR	2022	469,533	1,970,065	0.24
32	MYOR	2023	782,554	3,244,872	0.24
33	MLBI	2020		285,617	0.00
34	MLBI	2021	100,825	665,850	0.15
35	MLBI	2022	951,205	924,906	1.03
36	MLBI	2023	747,985	1,066,467	0.70
37	ROTI	2020	149,529	168,610	0.89
38	ROTI	2021	297,290	281,341	1.06
39	ROTI	2022	346,140	432,248	0.80
40	ROTI	2023	607,680	33,300	18.25
41	ULTJ	2020	136,678	1,109,666	0.12
42	ULTJ	2021	894,810	1,276,793	0.70
43	ULTJ	2022	271,804	965,486	0.28
44	ULTJ	2023	326,945	1,186,161	0.28
45	SKLT	2020	9,325	42,520	0.22
46	SKLT	2021	9,325	84,524	0.11
47	SKLT	2022	29,841	74,865	0.40
48	SKLT	2023	16,786	78,090	0.21
49	GOOD	2020	206,628	245,104	0.84
50	GOOD	2021	131,924	492,638	0.27
51	GOOD	2022	219,200	521,714	0.42
52	GOOD	2023	221,356	601,467	0.37

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen serta dimoderasi oleh ukuran Perusahaan. Dilakukan mengacu pada laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dari situs web resmi BEI serta laporan masing-masing perusahaan.

5.2 Analisis dan Pengujian Hipotesis

5.2.1 Statistik Deskriptif

Untuk penelitian ini menganalisis digunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (std deviation). Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 5.1 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	52	.00	.31	.0902	.06360
Likuiditas	52	.74	16.15	3.6959	3.44261
Leverage	52	.47	15.14	2.7288	2.82322
Kebijakan Dividen	52	-2.87	106.85	2.8587	14.92323
Ukuran Perusahaan	52	13.56	19.04	15.4658	1.68678
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah penulis, 2025 (Hasil output IBM SPSS Versi 25)

Pada hasil di atas mengindikasikan bahwa minimumnya pada profitabilitas adalah 0,00 dan maksimumnya yaitu 0,31. Hal ini disimpulkan bahwa yang menjadi sampel sekitar 0.00 hingga 0,31 dengan mean 0,902 pada standar deviasinya di 0,06360.

Nilai minimum pada likuiditas yaitu 0,74 dan maksimum pada 16,15. yang mana menjelaskan bahwa sampelnya berkisar antara 0,74 sampai dengan 16,15 dengan rata-rata nilainya ialah 3,6959 dengan standar deviasi berada pada 3,44261.

Pada hasil dari minimum leverage berada pada 0,47 dan untuk maksimumnya adalah 15,14. hasilah tersebut menjelaskan bahwa besaran dari leverage pada perusahaan makanan dan minuman sebagai sampelnya antara 0,47-15.14 dengan rata-ratanya berada pada 2,7288 dan untuk standar deviasinya adalah 2,82322.

Nilai minimum kebijakan dividen berada pada -2,87 dan untuk maksimumnya adalah 106.85. Hal ini disimpulkan bahwa yang menjadi sampel sekitar -2,87 sampai 106.85 dengan rata-rata 2,8587 pada standar deviasinya di 14.92323.

Untuk hasil minimum pada ukuran perusahaan sebesar 13.56 dan nilai maksimumnya yaitu 19.04. Hal ini disimpulkan bahwa yang menjadi sampel berkisarnya di antara 13.56 sampai dengan 19.04 dengan rata-ratanya adalah 15.4658 dan untuk nilai standar deviasinya tersebut yaitu 1.68678.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penyajiannya yakni :

5.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan model terkait regresi dalam normal. Ini terdapat residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Untuk pengujian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikan yaitu 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusannya, jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka data pada penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Lalu, jika Signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil pengujian dalam penelitian ini tabel :

Tabel 5.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3040169
	Std. Deviation	5.68244549
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil perolehan pengujian statistic model Kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa hasil data uji SPSS berdistribusi normal. Dimana nilai Asymp. Signifikan (2-tailed) 0,200 > dari 0,05.

5.2.2.2 Uji Multikolonearitas

Dalam menguji multikolineritas digunakan untuk dapat melihat atau mengetahui apakah adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolineritas. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas yaitu dengan cara melihat nilai torance dan nilai variance inflation factor (VIF). Dikatakan jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolineritas. Untuk hasil pengujian dalam penelitian ini yakni:

Tabel 5.3 Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.991	1.009
	Likuiditas	.435	2.297
	Leverage	.413	2.419
	Ukuran Perusahaan	.822	1.217

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil pada tabel 5.3 diperoleh bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0,991 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,009 < 10,00$. Likuiditas (X2) memiliki nilai tolerance sebesar $0,435 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,297 < 10,00$. Leverage (X3) memiliki nilai tolerance sebesar $0,413 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,419 < 10,00$. Dan ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai tolerance sebesar $0,822 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,217 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

5.2.2.3 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidakamanan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan yaitu dengan uji glejser. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang residualnya tidak bersifat identik antar pengamatan. Data dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika data

seluruh variabel mempunyai nilai signifikan Sig . $> 0,05$. Adapun hasil dari pengujian dengan menggunakan uji glejser yaitu disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.4 Glejser Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.527	2.942		.519	.606
	Profitabilitas	1.447	4.268	.049	.339	.736
	Likuiditas	.061	.119	.112	.513	.610
	Leverage	.050	.149	.075	.335	.739
	Ukuran Perusahaan	.021	.177	.019	.121	.904

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Merujuk data tabel diatas, hasil yang diperoleh yaitu $0,736 > 0,05$, likuiditas $0,610 > 0,05$, leverage $0,739 > 0,05$, dan ukuran Perusahaan $0,904 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai residual dari model regresi pada interval waktu yang berbeda. In berarti bahwa kesalahan pengganggu pada satu periode sebelumnya. Autokorelasi dapat menyebabkan hasil analisis menjadi tidak akurat. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan uji Runt Test. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, begitupun sebaliknya jika nilai Asymp. Sig lebih besardari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardiz ed Residual
Test Value ^a	-.38742
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	21
Z	-1.681
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

a. Median

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Merujuk dari hasil uji autokorelasi dengan model uji Runs Test diatas, mengindikasikan bahwa nilai Asymp. Signifikan. sebesar 0,093. Oleh karena nilai Asymp. Signifikan lebih dari 0,05, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada data yang digunakan pada penelitian ini.

5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu hasil perhitungan analisis linier berganda profitabilitas, likuiditas, leverage yang dimoderasi oleh ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023 yang ditransformasi data pada variabel dependen dengan menggunakan metode SQRT (Y) yang mana diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.117	2.075		3.431	.001
	Profitabilitas	-9.428	3.047	-.405	-3.094	.003
	Likuiditas	-.236	.065	-.708	-3.600	.001
	Leverage	.230	.097	.447	2.359	.023
	Ukuran Perusahaan	-.327	.122	-.377	-2.671	.010

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.7, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,117 - 9,428 - 0,236 + 0,230 - 0,327 + e$$

Dengan mengacu hasil output analisis regresi linier berganda yakni diperoleh:

1. konstanta (a) dalam model ini bernilai 7,117 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran Perusahaan ketika variabel bebas dalam kondisi tetap atau bernilai nol, maka nilai variabel dependen kebijakan dividen sebesar memiliki nilai 7,117.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X₁)
Koefisien dalam model regresi untuk variabel profitabilitas bernilai -9,428. Artinya, ini berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan

akan menyebabkan variabel dependen menurun senilai 9,428, jika tidak ada perubahan pada variabel lainnya.

3. Koefisien regresi likuiditas (X_2)

Koefisien dalam model regresi variabel likuiditas sebesar -0,236. Artinya, ini berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan variabel dependen menurun senilai 0,236, jika tidak ada perubahan pada variabel lainnya.

4. Koefisien regresi leverage (X_3)

Koefisien dalam model regresi variabel leverage senilai 0,230. Artinya, ini berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan variabel dependen meningkat senilai 0,230, jika tidak ada perubahan pada variabel lainnya.

5. Koefisien regresi ukuran Perusahaan

Koefisien dalam model regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,327. Artinya, ini berarti bahwa ukuran Perusahaan setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan variabel dependen menurun senilai 0,327, jika tidak ada perubahan pada variabel lainnya

5.2.4 Analisis Regresi Moderasi

Dalam menghitung hasil perhitungan analisis regresi moderasi profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Tabel 5.7 Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.797	.421		4.273	.000
	Moderasi1	-.576	.216	-.368	-2.668	.010
	Moderasi2	-.013	.005	-.557	-2.846	.007
	Moderasi3	.016	.007	.446	2.338	.024

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.8, maka dapat diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = a + Y = a + \beta_1 X_1 * Z + \beta_1 X_2 * Z + \beta_1 X_3 * Z + e$$

$$Y = 1,797 - 0,576 - 0,013 + 0,165 + e$$

Berdasarkan hasil output analisis regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,797. Artinya, ini berarti bahwa variabel moderasi yaitu Moderasi1, Moderasi2, dan Moderasi3 dalam keadaan tetap atau sama dengan 0, maka nilai variabel dependen adalah 1,797.
2. Koefisien regresi profitabilitas ($X_1 * Z$)

Koefisien dalam model regresi variabel Moderasi1 sebesar -0,576. Artinya, setiap peningkatan variabel Moderasi1 peningkatan 1 satuan, maka akan menyebabkan variabel dependen menurun senilai 0,576, jika tidak ada perubahan pada variabel lainnya. Pada variabel Moderasi1 diperoleh nilai t-hitung senilai -2,668 dengan nilai signifikansi senilai 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima, yang mengindikasikan

bahwa Moderasi1 memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien regresi likuiditas ($X_2 * Z$)

Koefisien dalam model regresi variabel Moderasi2 senilai -0,013. Artinya, setiap peningkatan variabel Moderasi2 sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan variabel dependen menurun senilai 0,013, jika tidak ada perubahan pada variabel lainnya. Pada variabel Moderasi2 diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,846 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima, yang mengindikasikan Moderasi2 memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Koefisien regresi leverage ($X_3 * Z$)

Koefisien dalam model regresi variabel Moderasi3 senilai 0,016. Artinya, setiap peningkatan variabel Moderasi3 sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan variabel dependen menaik senilai 0,016, jika tidak ada perubahan pada variabel lainnya. Pada variabel Moderasi3 diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima, yang mengindikasikan Moderasi3 memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

5.2.5 Koefisien Korelasi (r)

Untuk mengukur koefisien korelasi dilakukan dengan menentukan apakah kontribusi variabel bebas (X) positif atau negatif, koefisien regresi

menentukan seberapa besar perubahan nilai variabel bebas, apakah semakin besar nilai koefisien atau semakin besar kontribusi perubahan.

Tabel 5.8 Uji Koefisien Korelasi (r)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.248	1.26871

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, Moderasi1, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Moderasi2, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Mengacu hasil output di atas, koefisien korelasi (R) adalah 0,594 atau 59,4%, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan sedang hingga kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, nilai R Square (R^2) senilai 35,3%, yang berarti model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 35,3% variasi variabel dependen, sedangkan 64,7% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

5.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur koefisien determinasi (R^2) dengan tujuan mengetahui besaran presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji regresi linier berganda untuk bagian uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 5.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi I

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.051	1.42534

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Mengacu hasil output di atas, nilai R Square senilai 0,127 mengindikasikan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan leverage dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan senilai 12,7% sedangkan sisanya 87,3% (100-12,7%) dan itu cukup dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari pembahasan yang peneliti teliti.

Tabel 5.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi II

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.248	1.26871

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, Moderasi1, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Moderasi2, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Pada model regresi II nilai R squarenya adalah 0,353 atau 35,3%. Angka tersebut berarti jika kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, $X1*Z$, $X2*Z$ dan $X3*Z$ yakni 35,3%. Dan sisanya

64,7% (100%-35,3%) tersebut dipengaruhi faktor lain diluar yang peneliti analisa.

5.2.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan uji parsial (T), Uji Parsial (MRA), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Simultan (MRA) adalah sebagai berikut :

5.2.7.1 Uji Parsial – Uji T

Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier berganda untuk bagian uji parsial (Uji T).

Tabel 5.11 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7.117	2.075		3.431
	Profitabilitas	-9.428	3.047	-.405	-3.094
	Likuiditas	-.236	.065	-.708	-3.600
	Leverage	.230	.097	.447	2.359
	Ukuran Perusahaan	-.327	.122	-.377	-2.671

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Berdasarkan output uji parsial diatas, diperoleh hasil :

1. Profitabilitas (X1) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Mengacu hasil uji parsial, diperoleh nilai Signifikan 0,003 < tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan t-hitung $-3,094 < t\text{-tabel } 2,01290$. Artinya, variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung negatif $-3,094$ serta Signifikan $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dapat diterima.

2. Likuiditas (X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Mengacu hasil uji parsial, diperoleh nilai Signifikan $0,001 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$ dan $t\text{-hitung } -3,600 < t\text{-tabel } 2,01290$. Artinya, variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Nilai $t\text{-hitung}$ negatif $-3,600$ serta Signifikan $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dapat diterima.

3. Leverage (X3) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Mengacu hasil uji parsial, diperoleh nilai Signifikan $0,023 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$ dan $t\text{-hitung } 2,359 > t\text{-tabel } 2,01290$. Artinya, variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t\text{-hitung}$ positif $2,359$ serta Signifikan $0,023 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dapat diterima.

4. Ukuran Perusahaan (Z) terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Mengacu hasil uji parsial, diperoleh nilai Signifikan $0,010 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$ dan $t\text{ hitung } -2,671 < t\text{ tabel } 2,01290$. Artinya, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Nilai $t\text{ hitung}$ negatif $-2,671$ serta Sig. $0,010 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dapat diterima.

5.2.7.2 Uji T (MRA)

Regresi moderasi dilakukan untuk menguji efek moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 5.12 Uji Parsial (MRA)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.797	.421		4.273	.000
	Moderasi1	-.576	.216	-.368	-2.668	.010
	Moderasi2	-.013	.005	-.557	-2.846	.007
	Moderasi3	.016	.007	.446	2.338	.024

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Berdasarkan ouput diatas diketahui bahwa :

1. Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan (Moderasi1)

Mengacu hasil uji moderasi, diperoleh nilai Signifikan $0,010 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen secara signifikan. Artinya, Ukuran Perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara Profitabilitas dan Kebijakan Dividen dalam penelitian ini.

2. Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan (Moderasi2)

Berdasarkan hasil uji moderasi, diperoleh nilai Signifikan $0,007 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$, sehingga dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaru Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen secara

signifikan. Artinya, Ukuran Perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara Likuiditas dan Kebijakan Dividen dalam penelitian ini.

3. Leverage dengan Ukuran Perusahaan (Moderasi3)

Berdasarkan hasil uji moderasi, diperoleh nilai Signifikan $0,024 < \text{tingkat signifikan } \alpha = 5\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen secara signifikan. Artinya, Ukuran Perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan antara Leverage dan Kebijakan Dividen dalam penelitian ini.

5.2.7.3 Uji F (Simultan)

Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier berganda untuk bagian uji parsial (Uji t).

Tabel 5.13 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3000.910	6	500.152	2.693	.026 ^b
	Residual	8356.939	45	185.710		
	Total	11357.848	51			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Moderasi3, Moderasi1, Moderasi2, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

Sumber : Hasil SPSS, data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa nilai f-hitung yaitu ($2,693 > 2,31$) dan f hitung bernilai positif dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage serta ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

5.2.8 Pembahasan Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis yakni:

5.2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Mengacu hasil penelitian yang telah dilaksanakan, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dimana laba bersih dibagi dengan total aset dan dilihat dari tabel 5.6 diperoleh nilai koefisien dengan arah negative sebesar -9,428. Dengan nilai signifikan yang diperoleh dilihat epada tabel 5.11 sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -3,094 , $> t$ tabel 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.

Profitabilitas yang tinggi tidak selalu berarti perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola laba yang diperoleh. Mereka dapat memilih untuk menahan laba tersebut sebagai modal internal yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, investasi, atau menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, kebijakan dividen dapat tetap rendah jika perusahaan lebih mengutamakan pertumbuhan dan keberlanjutan operasionalnya.

Profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjadi jaminan bahwa perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki laba besar dapat memilih untuk menahan laba tersebut sebagai modal untuk ekspansi bisnis, investasi, atau kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, perusahaan mungkin lebih cenderung menahan laba dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa pembayaran dividen dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, investor akan menganggap bahwa kinerja perusahaan baik. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi atau tidak membagikan dividen, investor dapat menginterpretasikannya sebagai indikasi bahwa perusahaan lebih memilih menahan laba untuk kepentingan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan dan Aqamal Haq, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

5.2.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Mengacu hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dimana aktiva lancar dibagi hutang lancar dan dilihat dari tabel 5.6 Berdasarkan uji T untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien dengan arah negative sebesar -0,236. Dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ dan tabel 5.11 nilai t hitung sebesar -3,600 $> t$ tabel 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas tinggi, perusahaan memiliki cukup kas atau aset likuid untuk membayar dividen. Namun, jika likuiditas rendah, perusahaan mungkin lebih memilih untuk menahan kas guna menjaga kelangsungan operasionalnya daripada membagikannya sebagai dividen.

Dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa pembayaran dividen dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi dan mampu membagikan dividen, investor dapat menganggapnya sebagai tanda bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membagikan dividen meskipun

memiliki laba, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam mengelola kas untuk kebutuhan operasional atau investasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al. 2020) dengan hasil yang diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

5.2.8.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Mengacu hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) dimana total hutang dibagi total ekuitas dan dilihat dari tabel 5.6 Berdasarkan uji T untuk variabel leverage diperoleh nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,230 Dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,359 $> t$ tabel 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.

Leverage mencerminkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi mungkin ingin memberikan sinyal positif kepada investor bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban keuangan dan tetap membagikan dividen. Dengan membayar dividen, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki arus kas yang stabil dan mampu mengelola utang dengan baik.

Dapat dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kebijakan dividen sebagai alat komunikasi kepada investor mengenai kondisi keuangan mereka. Jika perusahaan tetap membagikan dividen meskipun memiliki utang yang tinggi, investor dapat menafsirkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek yang positif di masa depan. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi dividen, investor mungkin akan sebagai tanda bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan.

Adapun hasil penelitian ini sejalan oleh (Anggraeni, 2023) dengan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

5.2.8.4 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi untuk variabel profitabilitas_ukuran Perusahaan ($X1*Z$) diperoleh nilai koefisien dengan arah negative sebesar -0,576. Dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,668 > t tabel 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen semakin melemah. Artinya, perusahaan yang lebih besar cenderung tidak terlalu bergantung pada tingkat profitabilitas dalam menentukan kebijakan dividen mereka. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber pendanaan selain laba bersih, seperti akses yang lebih luas ke pasar modal atau pinjaman bank, sehingga keputusan pembagian dividen tidak hanya bergantung pada tingkat profitabilitas.

Dapat dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menggunakan berbagai sinyal untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan mereka. Dalam konteks ini, perusahaan besar mungkin tidak perlu terlalu mengandalkan dividen sebagai sinyal keuangan

karena mereka sudah memiliki reputasi dan kredibilitas yang kuat di mata investor. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih mungkin menggunakan dividen sebagai sinyal untuk menarik perhatian investor dan menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja keuangan yang baik.

Adapun hasil penelitian ini sejalan oleh (Harahap, 2023) dengan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga ukuran Perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

5.2.8.5 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi untuk variabel likuiditas_ukuran Perusahaan ($X2*Z$) diperoleh nilai koefisien dengan arah negative sebesar -0,013. Dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,007 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,846 > t tabel 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian H5 yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen semakin melemah. Artinya,

perusahaan besar cenderung memiliki kebijakan dividen yang tidak terlalu bergantung pada tingkat likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar memiliki lebih banyak akses ke sumber pendanaan eksternal, seperti pinjaman bank atau penerbitan obligasi, sehingga mereka tetap bisa membagikan dividen meskipun tingkat likuiditas mereka rendah. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih bergantung pada tingkat likuiditas untuk menentukan kebijakan dividen, karena mereka memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendanaan dari luar.

Dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menggunakan berbagai sinyal untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan mereka. Dalam konteks ini, perusahaan kecil mungkin lebih menggunakan dividen sebagai sinyal kepada investor bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup baik. Sebaliknya, perusahaan besar tidak terlalu bergantung pada sinyal dividen, karena investor sudah mempercayai stabilitas keuangan mereka berdasarkan faktor lain seperti skala usaha dan reputasi perusahaan.

Adapun hasil penelitian ini sejalan oleh (Harahap, 2023) dengan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga ukuran Perusahaan memoderasi likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

5.2.8.6 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi untuk variabel leverage_ukuran Perusahaan ($X3*Z$) didapat nilai koefisien dengan arah negative sebesar -0,016. Dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,338 > t$ tabel 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian H6 yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan dapat memoderasi leverage terhadap kebijakan dividen.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen semakin melemah. Artinya, perusahaan besar cenderung memiliki kebijakan dividen yang tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat leverage mereka. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber pendanaan selain utang, seperti ekuitas atau pendanaan internal, yang membuat mereka lebih fleksibel dalam menentukan kebijakan dividen. Sebaliknya, perusahaan kecil yang memiliki tingkat leverage tinggi mungkin lebih berhati-hati dalam membagikan dividen karena harus memprioritaskan pembayaran utang terlebih dahulu.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Dalam konteks ini, perusahaan dengan leverage tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, karena menunjukkan bahwa

mereka memiliki kewajiban utang yang besar. Namun, pada perusahaan besar, dampak leverage terhadap kebijakan dividen lebih kecil, karena investor cenderung lebih percaya pada stabilitas keuangan mereka yang didukung oleh aset dan pendapatan yang lebih besar.

Adapun hasil penelitian ini sejalan oleh (Harahap, 2023) dengan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang diduga ukuran Perusahaan memoderasi leverage terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Tabel 5.14**Rekapitulasi Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Hasil Uji	Hasil Hipotesis
H1	Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen	Sig 0,001 < 0,05	Hipotesis diterima
H2	Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen	Sig 001 < 0,05	Hipotesis diterima
H3	Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen	Sig 0,023 < 0,05	Hipotesis diterima
H4	Ukuran Perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap kebijakan dividen	Sig 0,010 < 0,05	Hipotesis diterima
H5	Ukuran Perusahaan memoderasi likuiditas terhadap kebijakan dividen	Sig 0,007 < 0,05	Hipotesis diterima
H6	Ukuran Perusahaan memoderasi leverage terhadap kebijakan dividen	Sig 0,024 < 0,05	Hipotesis diterima

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Terkait uji analisis yang menggunakan SPSS versi 25, peneliti menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage yang dimoderasi oleh ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen. Periode yang diteliti penelitian yakni selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023, untuk metode pengumpulan data di penelitian yakni data sekunder yang dirancang dengan melalui laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulannya:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
5. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Likuiditas terhadap kebijakan dividen.
6. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Leverage terhadap kebijakan dividen.

6.2 Saran

Merujuk penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dari peneliti yaitu:

1. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis secara menyeluruh dan mempertimbangkan faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebelum mengambil Keputusan investasi. Guna bertujuan memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan tingkat keuntungan yang optimal.
2. Dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan, dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti berikutnya sebagai bahan tambahan referensi di fokus yang sama untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan menambahkan variabel lain sehingga variabel bebas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel independen ataupun memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Y. (2019). *Metodologi penelitian: Dasar penyusunan skripsi*. Penerbit CV. Kaaffah Learning Center. Parepare, Sulawesi Selatan.
- Alwan, Rizkia Fikri dan Riduwan, Akhmad. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi , Vol 8 No 9, Hlm: 3
- Anggraeni, Sebrinna. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Studi Kasus Tahun 2017-2021. Skripsi (SI). Akuntansi. Fakultas Ilmu Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Angraini, Felia Putri & Sari, Bida. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA. Volume 5 Nomor 3 November 2022.
- Bayu, Dimas Jarot. (2021). *Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19*. Dkatadata.co.id. Diakses pada 04 Agustus 2021.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya Di Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Erawati, Teguh & Astuti, Diah Dwi (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 12, Nomor 2, Hlm 46-63 Mei-Agustus 2021.
- Fahmi, Irham (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan ke tujuh. Penerbit Alfabeta, cv. Bandung.
- Firmansyah, M. Alfian dkk, (2020) *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Values. Volume 1 Nomer 2, April 2020
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, Thomas Sumarsan. (2023). *Monograf : Financial Distress*. Edisi Pertama. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.

- Hakim, Fajrul Muhammad. (2024). *Metode Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya*. Cetakan Pertama : Agustus 2024. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta. Hlm : 3-4
- Halawa, Lestari Putri, dkk. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Energy Di Bursa s-2021*. Jurnal Edueco Universitas Balikpapan. Volume 6 Nomor 1 juni 2023.
- Harjinto, Agus dan Martono. (2022). *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Cetakan kedua, September 2012. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hasan, Samsurijal, dkk (2022). *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Penerbit Widiana.
- Indartini, Mintarti & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Cetakan Pertama, 1 Januari. Penerbit Lakeisha. Jawa Tengah.
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cedikia. Surabaya.
- Jaya, Sandy (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size(Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sector Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen Motivasi 16 (2020) 38-44.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Penerbit Rajagrafinda Persada. Depok.
- Made, S. A., Vidyasari, R., Putu, N., Mendra,Y., & Saitri, P. W. (20210). *Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*.
- Muzakki, Naufal. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variable moderasi*. Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Nidar, Sulaeman Rahman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Pustaka Reka Cipta, Bandung.
- Ningrum, Endah Prawesti. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan Pertama, Penerbit Adab, Indramayu.
- Oktaviarni et al. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Junral Akuntansi. Volume 9, No. 1 2019.

- Priadana, H. M. Sidik dan Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Edisi Cetakan pertama, Pascal Books, Tangerang.
- Purba, Br Purba (2023). *Teori Akuntansi : Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Cetakan pertama, CV Merdeka Kreasi Group. Medan.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metedologi Penelitian*. Cetakan 1 Mei 2021. Penerbit KBM Indonesia. Jawa Timur.
- Setiawan, A. Fitri & Suwaidi R. Amrullah. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Riset dan Konseptual Volume 7 No 3, Agustus 2022. Jawa Timur.
- Setyaningsih, Ira Puspita & Sucipto, Agus. (2021). *Moderasi Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen*. Iqtishouduna. Volume. 17 Nomor 2.
- Siswanto, Ely. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Cetakan I. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan keempat. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan kedua 2020. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulik03. (2024). *Pengertian ukuran perusahaan. Konsultasi Skripsi*. Diakses pada 07 November 2024.
- Syarifuddin & Saudi A. Ibnu. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Bobby Digital Center. Palangkaraya.
- Tahu, Gregorius Paulus. (2018) *Anteseden Kebijakan Dividend an Implikasinya Pada Nilai Perusahaan*. Penerbit CV. Noah Aletheia.
- Tridara, Baiq Ninis, Kusmayadi, Iwan & Negara, K. Iwan. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021*. Vol 4 No, 01 Maret 2024. Jurnal Of Sharia Economy and Islamic Tourism. Universitas Mataram. Indonesia.S
- Triyonowati & Maryam, Dewi. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. Edisi Pertama. Penerbit Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Wahdanniah, Hutaaruk, M. R., & Rohmah, S. (2023). *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio Asset, Dan Current Ratio Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan*

Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Aset Mahakam,. Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Volume 1 Nnomor 1, 10–17. Samarinda.

Wahyuti, S., Yulidar, M. A., & Mardiana, M. (2023). *Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal PRiNEB (Parade Riset Nasional Ekonomi dan Bisnis) Penerbit Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Volume 1 Nomor 1. Samarinda

Wiendharta, Anaz Dwinasti. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 8, Nomor 4 April 2019.

Yanti, Novi, dkk. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka. Banten.

LAMPIRAN

Lampiran : 1

**Data Keuangan Total Aset, Laba Bersih, Dividen Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-
2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE EMITEN	TAHUN	KETERANGAN		
			TOTAL ASET	LABA BERSIH	DIVIDEN
1.	BUDI	2020	2,963,007	67,093	26,994
		2021	2,993,218	91,723	26,994
		2022	3,173,651	93,065	35,992
		2023	3,327,846	102,542	62,986
2.	CAMP	2020	1,086,874	44,046	—
		2021	1,147,261	100,067	41,195
		2022	1,074,777	121,257	205,975
		2023	1,088,726	127,426	117,700
3.	CEKA	2020	1,566,674	181,813	59,500
		2021	1,697,387	187,067	59,500
		2022	1,718,287	220,705	59,500
		2023	1,893,561	153,575	59,500
4.	DLTA	2020	1,225,581	123,466	312,257
		2021	1,308,722	187,993	200,165
		2022	1,307,186	230,066	240,198
		2023	1,208,050	199,612	260,214
5.	HOKI	2020	906,924	38,038	28,636
		2021	989,119	12,533	9,678
		2022	811,604	91	9,678
		2023	1,046,191	-3,371	9,678
6.	ICBP	2020	103,588,325	7,418,574	2,507,310
		2021	118,066,628	7,911,943	2,507,310
		2022	115,305,536	5,722,194	2,507,310
		2023	119,267,076	8,465,123	2,192,439
7.	INDF	2020	163,136,516	8,752,066	2,440,959
		2021	179,356,193	11,203,585	2,440,959
		2022	180,433,300	9,192,569	2,440,959
		2023	186,587,957	11,493,733	2,256,570
8.	MYOR	2020	19,777,501	2,098,169	670,761
		2021	19,917,653	1,211,053	1,162,652
		2022	22,276,161	1,970,065	469,533
		2023	23,870,405	3,244,872	782,554
9.	MLBI	2020	2,907,425	285,617	-
		2021	2,922,017	665,850	1,000,825
		2022	3,374,502	924,906	951,205
		2023	3,407,442	1,066,467	747,985
10.	ROTI	2020	4,452,167	168,610	149,529
		2021	4,191,284	281,341	297,290
		2022	4,130,322	432,248	346,140
		2023	3,943,518	33,300	607,680
11.	ULTJ	2020	8,754,116	1,109,666	136,678
		2021	7,406,856	1,276,793	894,810
		2022	7,376,375	965,486	271,804
		2023	7,523,956	1,186,161	326,945
12.	SKLT	2020	773,863	42,520	9,325
		2021	889,125	84,524	9,325
		2022	1,033,289	74,865	29,841
		2023	1,282,739	78,090	16,786
13.	GOOD	2020	6,670,944	245,104	206,628
		2021	6,766,602	492,638	131,924
		2022	7,327,372	521,714	219,200
		2023	7,427,708	601,467	221,356

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

Lampiran : 2

Perhitungan Profitabilitas (X1)

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	RETURN ON ASSET		HASIL X1
			LABA BERSIH	TOTAL ASET	
1	BUDI	2020	67,093	2,963,007	0.02
2	BUDI	2021	91,723	2,993,218	0.03
3	BUDI	2022	93,065	3,173,651	0.03
4	BUDI	2023	102,542	3,327,846	0.03
5	CAMP	2020	44,046	1,086,874	0.04
6	CAMP	2021	100,067	1,147,261	0.09
7	CAMP	2022	121,257	1,074,777	0.11
8	CAMP	2023	127,426	1,088,726	0.12
9	CEKA	2020	181,813	1,566,674	0.12
10	CEKA	2021	187,067	1,697,387	0.11
11	CEKA	2022	220,705	1,718,287	0.13
12	CEKA	2023	153,575	1,893,561	0.08
13	DLTA	2020	123,466	1,225,581	0.10
14	DLTA	2021	187,993	1,308,722	0.14
15	DLTA	2022	230,066	1,307,186	0.18
16	DLTA	2023	199,612	1,208,050	0.17
17	HOKI	2020	38,038	906,924	0.04
18	HOKI	2021	12,533	989,119	0.01
19	HOKI	2022	91	811,604	0.00
20	HOKI	2023	(3,371)	1,046,191	0.00
21	ICBP	2020	7,418,574	103,588,325	0.07
22	ICBP	2021	7,911,943	118,066,628	0.07
23	ICBP	2022	5,722,194	115,305,536	0.05
24	ICBP	2023	8,465,123	119,267,076	0.07
25	INDF	2020	8,752,066	163,136,516	0.05
26	INDF	2021	11,203,585	179,356,193	0.06
27	INDF	2022	9,192,569	180,433,300	0.05
28	INDF	2023	11,493,733	186,587,957	0.06
29	MYOR	2020	2,098,169	19,777,501	0.11
30	MYOR	2021	1,211,053	19,917,653	0.06
31	MYOR	2022	1,970,065	22,276,161	0.09
32	MYOR	2023	3,244,872	23,870,405	0.14
33	MLBI	2020	285,617	2,907,425	0.10
34	MLBI	2021	665,850	2,922,017	0.23
35	MLBI	2022	924,906	3,374,502	0.27
36	MLBI	2023	1,066,467	3,407,442	0.31
37	ROTI	2020	168,610	4,452,167	0.04
38	ROTI	2021	281,341	4,191,284	0.07
39	ROTI	2022	432,248	4,130,322	0.11
40	ROTI	2023	33,300	3,943,518	0.01
41	ULTJ	2020	1,109,666	8,754,116	0.13
42	ULTJ	2021	1,276,793	7,406,856	0.17
43	ULTJ	2022	965,486	7,376,375	0.13
44	ULTJ	2023	1,186,161	7,523,956	0.16
45	SKLT	2020	42,520	773,863	0.06
46	SKLT	2021	84,524	889,125	0.10
47	SKLT	2022	74,865	1,033,289	0.07
48	SKLT	2023	78,090	1,282,739	0.06
49	GOOD	2020	245,104	6,670,944	0.04
50	GOOD	2021	492,638	6,766,602	0.07
51	GOOD	2022	521,714	7,327,372	0.07
52	GOOD	2023	601,467	7,427,708	0.08

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

Lampiran : 3

Perhitungan Likuiditas (X2)

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	CURRENT RATIO		HASIL X2
			ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	
1	BUDI	2020	1,241,540	1,085,439	1.14
2	BUDI	2021	1,320,277	1,131,686	1.17
3	BUDI	2022	1,582,322	1,189,965	1.33
4	BUDI	2023	1,708,152	1,251,674	1.37
5	CAMP	2020	751,790	56,665	13.27
6	CAMP	2021	856,199	64,332	13.31
7	CAMP	2022	772,686	72,412	10.67
8	CAMP	2023	501,887	78,024	6.43
9	CEKA	2020	1,266,586	271,641	4.66
10	CEKA	2021	1,358,085	283,105	4.80
11	CEKA	2022	1,383,998	139,037	9.95
12	CEKA	2023	1,581,592	217,016	7.29
13	DLTA	2020	1,103,832	147,208	7.50
14	DLTA	2021	1,174,393	244,207	4.81
15	DLTA	2022	1,165,413	255,354	4.56
16	DLTA	2023	1,060,255	216,736	4.89
17	HOKI	2020	423,486	188,719	2.24
18	HOKI	2021	450,326	280,958	1.60
19	HOKI	2022	389,698	119,207	3.27
20	HOKI	2023	637,958	364,554	1.75
21	ICBP	2020	20,716,223	9,176,164	2.26
22	ICBP	2021	33,997,637	18,896,133	1.80
23	ICBP	2022	31,070,365	10,033,935	3.10
24	ICBP	2023	36,773,465	10,464,225	3.51
25	INDF	2020	38,418,238	27,975,875	1.37
26	INDF	2021	54,183,399	40,403,404	1.34
27	INDF	2022	54,876,668	30,725,942	1.79
28	INDF	2023	63,101,797	32,914,504	1.92
29	MYOR	2020	12,838,729	3,559,336	3.61
30	MYOR	2021	12,969,784	5,570,773	2.33
31	MYOR	2022	14,772,624	5,636,627	2.62
32	MYOR	2023	14,738,922	4,013,201	3.67
33	MLBI	2020	1,189,261	1,338,441	0.89
34	MLBI	2021	1,241,112	1,682,700	0.74
35	MLBI	2022	1,649,257	2,154,777	0.77
36	MLBI	2023	1,733,206	1,870,445	0.93
37	ROTI	2020	1,549,617	404,567	3.83
38	ROTI	2021	1,282,057	483,213	2.65
39	ROTI	2022	1,285,672	612,418	2.10
40	ROTI	2023	1,164,941	669,095	1.74
41	ULTJ	2020	5,593,421	2,327,339	2.40
42	ULTJ	2021	4,844,821	1,556,539	3.11
43	ULTJ	2022	4,618,390	1,456,898	3.17
44	ULTJ	2023	4,411,475	713,393	6.18
45	SKLT	2020	379,723	247,103	1.54
46	SKLT	2021	433,383	241,665	1.79
47	SKLT	2022	543,799	33,670	16.15
48	SKLT	2023	736,999	349,749	2.11
49	GOOD	2020	2,321,804	1,314,344	1.77
50	GOOD	2021	2,613,436	1,771,340	1.48
51	GOOD	2022	3,194,327	1,835,097	1.74
52	GOOD	2023	3,325,305	1,872,542	1.78

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

Lampiran : 4

Perhitungan Leverage (X3)

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	DEBT TO EQUITY RATIO		HASIL X3
			TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	
1	BUDI	2020	1,640,851	1,322,156	0.81
2	BUDI	2021	1,605,521	1,387,697	0.86
3	BUDI	2022	1,728,614	1,445,037	0.84
4	BUDI	2023	1,736,519	1,591,327	0.92
5	CAMP	2020	63,515	961,712	15.14
6	CAMP	2021	124,446	1,022,815	8.22
7	CAMP	2022	133,323	941,454	7.06
8	CAMP	2023	136,087	952,639	7.00
9	CEKA	2020	305,959	1,260,715	4.12
10	CEKA	2021	310,020	1,387,367	4.48
11	CEKA	2022	168,245	1,550,043	9.21
12	CEKA	2023	251,275	1,642,286	6.54
13	DLTA	2020	205,682	1,019,899	4.96
14	DLTA	2021	298,548	1,010,174	3.38
15	DLTA	2022	306,411	1,000,776	3.27
16	DLTA	2023	273,636	934,414	3.42
17	HOKI	2020	240,366	665,679	2.77
18	HOKI	2021	313,387	674,176	2.15
19	HOKI	2022	142,744	668,860	4.69
20	HOKI	2023	384,617	661,574	1.72
21	ICBP	2020	52,842,783	50,659,843	0.96
22	ICBP	2021	63,074,704	54,940,607	0.87
23	ICBP	2022	57,832,529	57,473,007	0.99
24	ICBP	2023	57,163,043	62,104,033	1.09
25	INDF	2020	83,357,830	79,653,950	0.96
26	INDF	2021	92,285,331	86,986,509	0.94
27	INDF	2022	86,810,262	93,623,038	1.08
28	INDF	2023	86,123,066	100,464,891	1.17
29	MYOR	2020	8,506,032	11,271,468	1.33
30	MYOR	2021	8,557,622	11,360,031	1.33
31	MYOR	2022	9,441,467	12,834,694	1.36
32	MYOR	2023	8,588,316	15,282,089	1.78
33	MLBI	2020	1,474,019	1,433,406	0.97
34	MLBI	2021	1,822,860	2,922,017	1.60
35	MLBI	2022	2,301,227	1,073,275	0.47
36	MLBI	2023	2,015,987	1,391,455	0.69
37	ROTI	2020	1,205,570	3,246,597	2.69
38	ROTI	2021	1,321,693	2,869,591	2.17
39	ROTI	2022	1,449,163	2,681,159	1.85
40	ROTI	2023	1,550,087	2,393,432	1.54
41	ULTJ	2020	3,972,379	4,781,737	1.20
42	ULTJ	2021	2,268,730	5,138,126	2.27
43	ULTJ	2022	1,553,696	5,822,679	3.75
44	ULTJ	2023	836,988	6,686,968	7.99
45	SKLT	2020	366,908	406,955	1.11
46	SKLT	2021	347,288	541,837	1.56
47	SKLT	2022	442,536	590,754	1.34
48	SKLT	2023	465,796	816,944	1.75
49	GOOD	2020	3,713,983	2,956,961	0.80
50	GOOD	2021	3,735,944	3,030,658	0.81
51	GOOD	2022	3,975,927	3,351,445	0.84
52	GOOD	2023	3,518,497	3,909,211	1.11

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

Lampiran : 5

Perhitungan Kebijakan Dividen (Y)

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	DIVIDEND PAYOUT RATIO		HASIL Y
			DIVIDEN YANG DIBAYAR	LABA BERSIH	
1	BUDI	2020	26,994	67,093	0.40
2	BUDI	2021	26,994	91,723	0.29
3	BUDI	2022	35,992	93,065	0.39
4	BUDI	2023	62,986	102,542	0.61
5	CAMP	2020		44,046	0.00
6	CAMP	2021	41,195	100,067	0.41
7	CAMP	2022	205,975	121,257	1.70
8	CAMP	2023	117,700	127,426	0.92
9	CEKA	2020	59,500	181,813	0.33
10	CEKA	2021	59,500	187,067	0.32
11	CEKA	2022	59,500	220,705	0.27
12	CEKA	2023	59,500	153,575	0.39
13	DLTA	2020	312,257	123,466	2.53
14	DLTA	2021	200,165	187,993	1.06
15	DLTA	2022	240,198	230,066	1.04
16	DLTA	2023	260,214	199,612	1.30
17	HOKI	2020	28,636	38,038	0.75
18	HOKI	2021	9,678	12,533	0.77
19	HOKI	2022	9,678	91	106.85
20	HOKI	2023	9,678	(3,371)	-2.87
21	ICBP	2020	2,507,310	7,418,574	0.34
22	ICBP	2021	2,507,310	7,911,943	0.32
23	ICBP	2022	2,507,310	5,722,194	0.44
24	ICBP	2023	2,192,439	8,465,123	0.26
25	INDF	2020	2,440,959	8,752,066	0.28
26	INDF	2021	2,440,959	11,203,585	0.22
27	INDF	2022	2,440,959	9,192,569	0.27
28	INDF	2023	2,256,570	11,493,733	0.20
29	MYOR	2020	670,761	2,098,169	0.32
30	MYOR	2021	1,162,652	1,211,053	0.96
31	MYOR	2022	469,533	1,970,065	0.24
32	MYOR	2023	782,554	3,244,872	0.24
33	MLBI	2020		285,617	0.00
34	MLBI	2021	100,825	665,850	0.15
35	MLBI	2022	951,205	924,906	1.03
36	MLBI	2023	747,985	1,066,467	0.70
37	ROTI	2020	149,529	168,610	0.89
38	ROTI	2021	297,290	281,341	1.06
39	ROTI	2022	346,140	432,248	0.80
40	ROTI	2023	607,680	33,300	18.25
41	ULTJ	2020	136,678	1,109,666	0.12
42	ULTJ	2021	894,810	1,276,793	0.70
43	ULTJ	2022	271,804	965,486	0.28
44	ULTJ	2023	326,945	1,186,161	0.28
45	SKLT	2020	9,325	42,520	0.22
46	SKLT	2021	9,325	84,524	0.11
47	SKLT	2022	29,841	74,865	0.40
48	SKLT	2023	16,786	78,090	0.21
49	GOOD	2020	206,628	245,104	0.84
50	GOOD	2021	131,924	492,638	0.27
51	GOOD	2022	219,200	521,714	0.42
52	GOOD	2023	221,356	601,467	0.37

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

Lampiran : 6

Perhitungan Ukuran Perusahaan (Z)

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LN TOTAL ASET	HASIL Z
1	BUDI	2020	2,963,007	14.90
2	BUDI	2021	2,993,218	14.91
3	BUDI	2022	3,173,651	14.97
4	BUDI	2023	3,327,846	15.02
5	CAMP	2020	1,086,874	13.90
6	CAMP	2021	1,147,261	13.95
7	CAMP	2022	1,074,777	13.89
8	CAMP	2023	1,088,726	13.90
9	CEKA	2020	1,566,674	14.26
10	CEKA	2021	1,697,387	14.34
11	CEKA	2022	1,718,287	14.36
12	CEKA	2023	1,893,561	14.45
13	DLTA	2020	1,225,581	14.02
14	DLTA	2021	1,308,722	14.08
15	DLTA	2022	1,307,186	14.08
16	DLTA	2023	1,208,050	14.00
17	HOKI	2020	906,924	13.72
18	HOKI	2021	989,119	13.80
19	HOKI	2022	811,604	13.61
20	HOKI	2023	1,046,191	13.86
21	ICBP	2020	103,588,325	18.46
22	ICBP	2021	118,066,628	18.59
23	ICBP	2022	115,305,536	18.56
24	ICBP	2023	119,267,076	18.60
25	INDF	2020	163,136,516	18.91
26	INDF	2021	179,356,193	19.00
27	INDF	2022	180,433,300	19.01
28	INDF	2023	186,587,957	19.04
29	MYOR	2020	19,777,501	16.80
30	MYOR	2021	19,917,653	16.81
31	MYOR	2022	22,276,161	16.92
32	MYOR	2023	23,870,405	16.99
33	MLBI	2020	2,907,425	14.88
34	MLBI	2021	2,922,017	14.89
35	MLBI	2022	3,374,502	15.03
36	MLBI	2023	3,407,442	15.04
37	ROTI	2020	4,452,167	15.31
38	ROTI	2021	4,191,284	15.25
39	ROTI	2022	4,130,322	15.23
40	ROTI	2023	3,943,518	15.19
41	ULTJ	2020	8,754,116	15.99
42	ULTJ	2021	7,406,856	15.82
43	ULTJ	2022	7,376,375	15.81
44	ULTJ	2023	7,523,956	15.83
45	SKLT	2020	773,863	13.56
46	SKLT	2021	889,125	13.70
47	SKLT	2022	1,033,289	13.85
48	SKLT	2023	1,282,739	14.06
49	GOOD	2020	6,670,944	15.71
50	GOOD	2021	6,766,602	15.73
51	GOOD	2022	7,327,372	15.81
52	GOOD	2023	7,427,708	15.82

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

Lampiran : 7

Tabulasi Data SPSS

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
1	BUDI	2020	0.02	1.14	1.14	0.40	14.90
2	BUDI	2021	0.03	1.17	1.17	0.29	14.91
3	BUDI	2022	0.03	1.33	1.33	0.39	14.97
4	BUDI	2023	0.03	1.37	1.37	0.61	15.02
5	CAMP	2020	0.04	13.27	13.27	0.00	13.90
6	CAMP	2021	0.09	13.31	13.31	0.41	13.95
7	CAMP	2022	0.11	10.67	10.67	1.70	13.89
8	CAMP	2023	0.12	6.43	6.43	0.92	13.90
9	CEKA	2020	0.12	4.66	4.66	0.33	14.26
10	CEKA	2021	0.11	4.80	4.80	0.32	14.34
11	CEKA	2022	0.13	9.95	9.95	0.27	14.36
12	CEKA	2023	0.08	7.29	7.29	0.39	14.45
13	DLTA	2020	0.10	7.50	7.50	2.53	14.02
14	DLTA	2021	0.14	4.81	4.81	1.06	14.08
15	DLTA	2022	0.18	4.56	4.56	1.04	14.08
16	DLTA	2023	0.17	4.89	4.89	1.30	14.00
17	HOKI	2020	0.04	2.24	2.24	0.75	13.72
18	HOKI	2021	0.01	1.60	1.60	0.77	13.80
19	HOKI	2022	0.00	3.27	3.27	106.85	13.61
20	HOKI	2023	0.00	1.75	1.75	-2.87	13.86
21	ICBP	2020	0.07	2.26	2.26	0.34	18.46
22	ICBP	2021	0.07	1.80	1.80	0.32	18.59
23	ICBP	2022	0.05	3.10	3.10	0.44	18.56
24	ICBP	2023	0.07	3.51	3.51	0.26	18.60
25	INDF	2020	0.05	1.37	1.37	0.28	18.91
26	INDF	2021	0.06	1.34	1.34	0.22	19.00
27	INDF	2022	0.05	1.79	1.79	0.27	19.01
28	INDF	2023	0.06	1.92	1.92	0.20	19.04
29	MYOR	2020	0.11	3.61	3.61	0.32	16.80
30	MYOR	2021	0.06	2.33	2.33	0.96	16.81
31	MYOR	2022	0.09	2.62	2.62	0.24	16.92
32	MYOR	2023	0.14	3.67	3.67	0.24	16.99
33	MLBI	2020	0.10	0.89	0.89	0.00	14.88
34	MLBI	2021	0.23	0.74	0.74	0.15	14.89
35	MLBI	2022	0.27	0.77	0.77	1.03	15.03
36	MLBI	2023	0.31	0.93	0.93	0.70	15.04
37	ROTI	2020	0.04	3.83	3.83	0.89	15.31
38	ROTI	2021	0.07	2.65	2.65	1.06	15.25
39	ROTI	2022	0.11	2.10	2.10	0.80	15.23
40	ROTI	2023	0.01	1.74	1.74	18.25	15.19
41	ULTJ	2020	0.13	2.40	2.40	0.12	15.99
42	ULTJ	2021	0.17	3.11	3.11	0.70	15.82
43	ULTJ	2022	0.13	3.17	3.17	0.28	15.81
44	ULTJ	2023	0.16	6.18	6.18	0.28	15.83
45	SKLT	2020	0.06	1.54	1.54	0.22	13.56
46	SKLT	2021	0.10	1.79	1.79	0.11	13.70
47	SKLT	2022	0.07	16.15	16.15	0.40	13.85
48	SKLT	2023	0.06	2.11	2.11	0.21	14.06
49	GOOD	2020	0.04	1.77	1.77	0.84	15.71
50	GOOD	2021	0.07	1.48	1.48	0.27	15.73
51	GOOD	2021	0.07	1.74	1.74	0.42	15.81
52	GOOD	2021	0.08	1.78	1.78	0.37	15.82

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah 2024

Lampiran : 8

Tabel Titik Persentase Distribusi t

Nilai t hitung > nilai t tabel

T tabel = TINV (0.050,,46)

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber : Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Data diolah 2024

Lampiran : 9

Tabel Titik Persentase Distribusi f

Rumus :

Nilai F hitung > nilai F tabel

F tabel = FINV (0.05,6,44)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	218	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.19	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.96	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.78	4.53	4.39	4.29	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.59	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.97	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Sumber : wordpress.com

Lampiran : 10

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	52	.00	.31	.0902	.06360
Likuiditas	52	.74	16.15	3.6959	3.44261
Leverage	52	.47	15.14	2.7288	2.82322
Kebijakan Dividen	52	-2.87	106.85	2.8587	14.92323
Ukuran Perusahaan	52	13.56	19.04	15.4658	1.68678
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3040169
	Std. Deviation	5.68244549
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 12

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.991	1.009
	Likuiditas	.435	2.297
	Leverage	.413	2.419
	Ukuran Perusahaan	.822	1.217

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.527	2.942		.519	.606
	Profitabilitas	1.447	4.268	.049	.339	.736
	Likuiditas	.061	.119	.112	.513	.610
	Leverage	.050	.149	.075	.335	.739
	Ukuran Perusahaan	.021	.177	.019	.121	.904

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 14

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.38742
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	21
Z	-1.681
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

a. Median

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 15

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7.117	2.075		3.431
	Profitabilitas	-9.428	3.047	-.405	-3.094
	Likuiditas	-.236	.065	-.708	-3.600
	Leverage	.230	.097	.447	2.359
	Ukuran Perusahaan	-.327	.122	-.377	-2.671

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran: 16

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.797	.421		4.273	.000
	Moderasi1	-.576	.216	-.368	-2.668	.010
	Moderasi2	-.013	.005	-.557	-2.846	.007
	Moderasi3	.016	.007	.446	2.338	.024

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 17

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.248	1.26871

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, Moderasi1, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Moderasi2, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 18

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.051	1.42534

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 19

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.248	1.26871

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, Moderasi1, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Moderasi2, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 20

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.117	2.075		3.431	.001
	Profitabilitas	-9.428	3.047	-.405	-3.094	.003
	Likuiditas	-.236	.065	-.708	-3.600	.001
	Leverage	.230	.097	.447	2.359	.023
	Ukuran Perusahaan	-.327	.122	-.377	-2.671	.010

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 21

Hasil Uji T (MRA)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.797	.421		4.273	.000
	Moderasi1	-.576	.216	-.368	-2.668	.010
	Moderasi2	-.013	.005	-.557	-2.846	.007
	Moderasi3	.016	.007	.446	2.338	.024

a. Dependent Variable: Transformasi_y

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025

Lampiran : 22

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.716	6	4.953	2.819	.021 ^b
	Residual	77.302	44	1.757		
	Total	107.018	50			

a. Dependent Variable: Transformasi_y

b. Predictors: (Constant), Moderasi3, Moderasi1, Likuiditas, Moderasi2, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Hasil SPSS, data diolah peneliti 2025